

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIKDI KELAS IV
SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh :
Chasanatun Fitriyah
1423305008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Chasanatun Fitriyah
NIM : 1423305008
Jenjang : S-I
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : “Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat”

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 18 Juli 2018

Saya yang menyatakan



Chasanatun Fitriyah
NIM. 1423305008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Rektor IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Chasanatun Fitriyah
NIM : 1423305008
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Madrasah/ PGMI
Judul Skripsi : "Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat"

Dengan ini, mohon agar naskah skripsi Saudari tersebut di atas dapat diajukan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Purwokerto, 18 Juli 2018

Pembimbing,


Dr. Fauzi, M.Ag.

NIP. 19740805 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

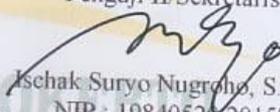
KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SD TERPADU
PUTRA HARAPAN PURWOKERTO BARAT

Yang disusun oleh : Chasanatun Fitriyah, NIM : 1423305008, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 03 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

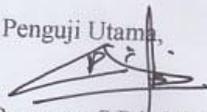
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Fauzi, M.Ag
NIP.: 19740805 199803 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Aschak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP.: 19840526 201503 1 006

Penguji Utama,


Yulian Purnama, S.Pd., M.Hum
NIP.: 19760710 200801 1 030

Mengetahui :
Dekan,




Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV
SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO BARAT**

CHASANATUN FITRIYAH

NIM. 1423305008

ABSTRAK

Media dalam pembelajaran tematik merupakan sarana bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Tanpa adanya media, kegiatan belajar mengajar terkesan monoton yang menyebabkan siswa merasa bosan sehingga diperlukan kreativitas guru dalam pemanfaatan media.

Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin menjelaskan mengenai kreativitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat meliputi kreativitas dalam perencanaan, pengembangan, penggunaan, dan evaluasi media pembelajaran. Perencanaan merupakan kegiatan guru memilih dan mengkaji media. Pada proses pengembangan dan penggunaan media guru melibatkan siswa di dalamnya. Evaluasi media dilakukan dengan cara evaluasi media itu sendiri, observasi perilaku siswa, dan penugasan atau pemberian soal.

Kata kunci: Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media, Pembelajaran Tematik, kelas IV SD Terpadu Putra Harapan.

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'aalamiin, penulis persembahkan karya ini kepada:

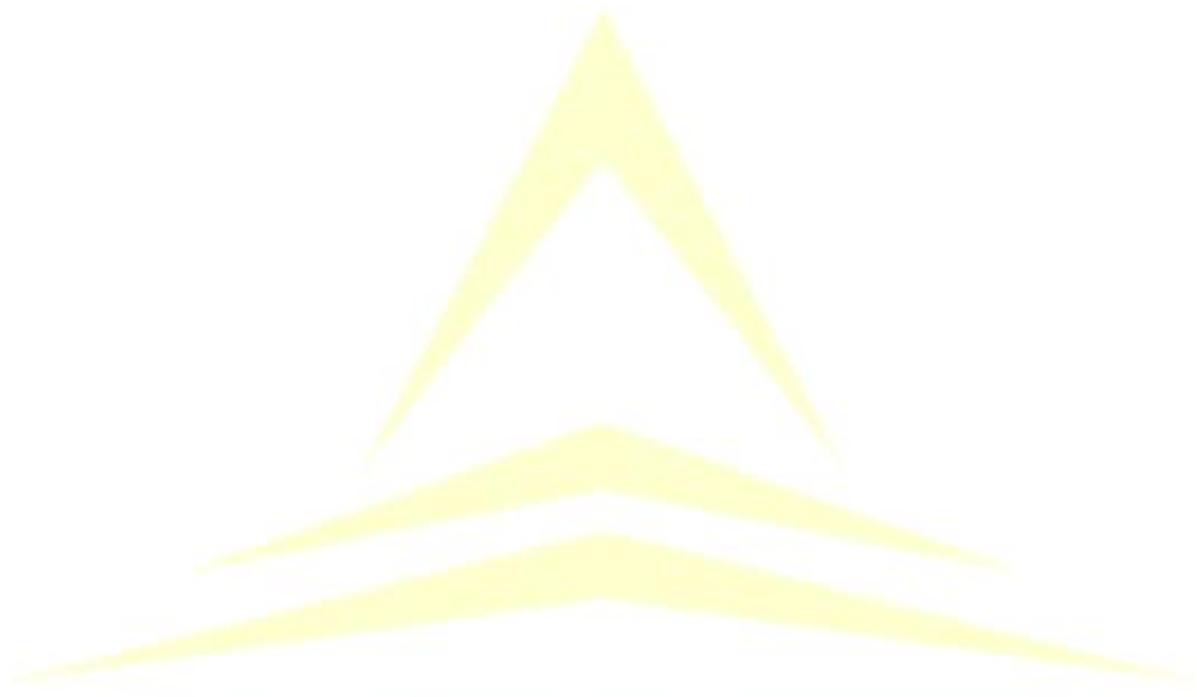
- ❖ Mutiara jiwaku yaitu Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Achmad Kodirin Tarko dan Ibu Kiswen serta adik Arifdi Pangestu sebagai keluarga yang tak kenal lelah untuk selalu berjuang dan berdo'a serta tak pernah putus dalam memberikan dukungannya.
- ❖ Teman-teman seperjuangan kelas PGMI A angkatan Tahun 2014 (Afifah Apriliana, Kurnia Safitri Iswara, Badriyah, Aerolina Mega Pengestika, mba Qori, mba Wisnu, Hilda, Ulil, Roro dan semuanya) yang selalu jadi penyemangat dan penghilang kejenuhan.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Modern El-Fira (Roifah, Fajriani Ulin, Fita, Rina, Hanna, Laely, Indah, dan semuanya) yang telah mengukir banyak cerita.
- ❖ Almamaterku IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“Where There is A Will There is A Way

(Dimana Ada Kemauan di Situ Ada Jalan)”



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah S.W.T. yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rosullullah S.A.W yang telah memberikan cahaya ilmu dan penolong bagi seluruh umat. Semoga kelak kita menjadi salah satu umat yang mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan

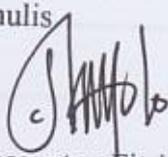
bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

3. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Sekretaris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademika IAIN Purwokerto.
6. Ustadzah Yayuk Rofingah A.G, S.Pd. selaku Kepala SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ustadzah Neni, Ustadzah Mela, Ustadzah Dina, dan Ustadzah Izzati selaku guru kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat yang telah mendukung penelitian penulis.
8. Ayahanda Acmad Kodirin Tarko dan Ibunda Kiswen serta adik Arifdi Pangestu yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
9. Pengasuh PPM El Fira, Ustadz Mazdar S.Th.I beserta Ustadz dan Ustadzah yang telah memberikan ilmu dan do'anya kepada penulis selama bermukim di PPM El Fira.
10. Kawan-kawan PGMI A angkatan 2014 dan kawan-kawan seperjuangan di PPM El Fira yang telah telah memberikan warna dalam kisah perkuliahanku.
11. Kawan-kawan KKN dan PPL, terimakasih atas kebersamaannya.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholih yang diridhai Allah dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 18 Juli 2018
Penulis

Chasanatun Fitriyah
1423305008

1423305008

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian	ii
Pengesahan.....	iii
Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Abstrak.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Motto	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xviii
Daftar Lampiran	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru	17
--------------------------------------	----

2. Ciri-ciri Guru Kreatif	18
3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kreativitas Guru	21
B. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	22
2. Landasan Media Pembelajaran	23
3. Pentingnya Media Pembelajaran.....	25
4. Fungsi Media Pembelajaran.....	27
5. Klasifikasi Media Pembelajaran	31
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran	
1. Pola Pemanfaatan Media Pembelajaran	34
2. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	35
3. Prosedur Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	36
D. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	
1. Tema	
a. Pengertian Tema.....	37
b. Sumber Tema	38
c. Tema-tema di SD/MI	39
2. Pembelajaran Tematik	
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	41
b. Model Pembelajaran Tematik.....	43
c. Landasan Pembelajaran Tematik.....	45
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik	47
e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	48

f. Tahap Kegiatan Pembelajaran Tematik.....	52
E. Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik	
1. Kreativitas Guru Dalam Perencanaan Media Pembelajaran	
a. Pengertian Perencanaan Media Pembelajaran	54
b. Proses Perencanaan Media Pembelajaran	54
1) Memilih Media Pembelajaran	55
2) Mengkaji Media Pembelajaran	55
2. Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran	
a. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran	56
b. Proses Pengembangan Media Pembelajaran	57
1) Perencanaan.....	57
2) Penulisan Naskah	56
3) Produksi Media Pembelajaran.....	58
3. Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran	
a. Pengertian Penggunaan Media Pembelajaran	59
b. Proses Penggunaan Media Pembelajaran.....	60
1) Tahap Persiapan Guru	60
2) Tahap Persiapan Kelas	60
3) Tahap Penyajian	60
4) TahapTindak Lanjut.....	61
4. Kreativitas Guru Dalam Mengevaluasi Media Pembelajaran	

a. Pengertian Evaluasi Media pembelajaran	62
b. Tujuan Evaluasi Media Pembelajaran.....	62
c. Proses Evaluasi Media Pembelajaran.....	63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	65
B. Lokasi Penelitian	66
C. Sumber Data	68
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi.....	69
2. Wawancara.....	70
3. Dokumentasi	71
E. Teknik Analisis Data	
1. Pengumpulan data.....	72
2. Reduksi data.....	73
3. Display data	73
4. Verifikasi data.....	74

BAB IV KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Gambaran Umum SD Terpadu Putra Harapan	
1. Sejarah Singkat SD Terpadu Putra Harapan.....	75
2. Keadaan Guru SD Terpadu Putra Harapan	77
3. Visi dan Misi SD Terpadu Putra Harapan	78
4. Kurikulum SD Terpadu Putra Harapan.....	79

5. Keadaan Siswa SD Terpadu Putra Harapan.....	81
6. Sarana dan Prasarana	83
B. Ketersediaan Media Pembelajaran di SD Terpadu Putra Harapan	84
C. Deskripsi Pembelajaran di SD Terpadu Putra Harapan	86
D. Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik	89
1. Kreativitas Guru Dalam Perencanaan Media pada Pembelajaran Tematik	92
a. Kreativitas Guru Dalam Perencanaan Media Pembelajaran pada Tema7 Indahnya Keragaman Negeriku Subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku	95
b. Kreativitas Guru Dalam Perencanaan Media Pembelajaran pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku	97
c. Kreativitas Guru Dalam Perencanaan Media Pembelajaran pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia.....	99
d. Kreativitas Guru Dalam Perencanaan Media Pembelajaran pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia	101
2. Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran	103

a. Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada Tema 7 Indahya Keragaman Negeriku Subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku.....	106
b. Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku	109
c. Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia.....	112
d. Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia	116

3. Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran

a. Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Tema 7 Indahya Keragaman Negeriku Subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku	121
b. Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku	126
c. Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia.....	131

d. Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia	135
4. Kreativitas Guru Dalam Evaluasi Media Pembelajaran	139
a. Kreativitas Guru Dalam Evaluasi Media Pembelajaran pada Tema 7 Indahya Keragaman Negeriku Subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku	140
b. Kreativitas Guru dalam Evaluasi Media Pembelajaran pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku	142
c. Kreativitas Guru Dalam Evaluasi Media Pembelajaran pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia	143
d. Kreativitas Guru Dalam Evaluasi Media Pembelajaran pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia	144

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	146
B. Saran-saran	147
C. Penutup	148

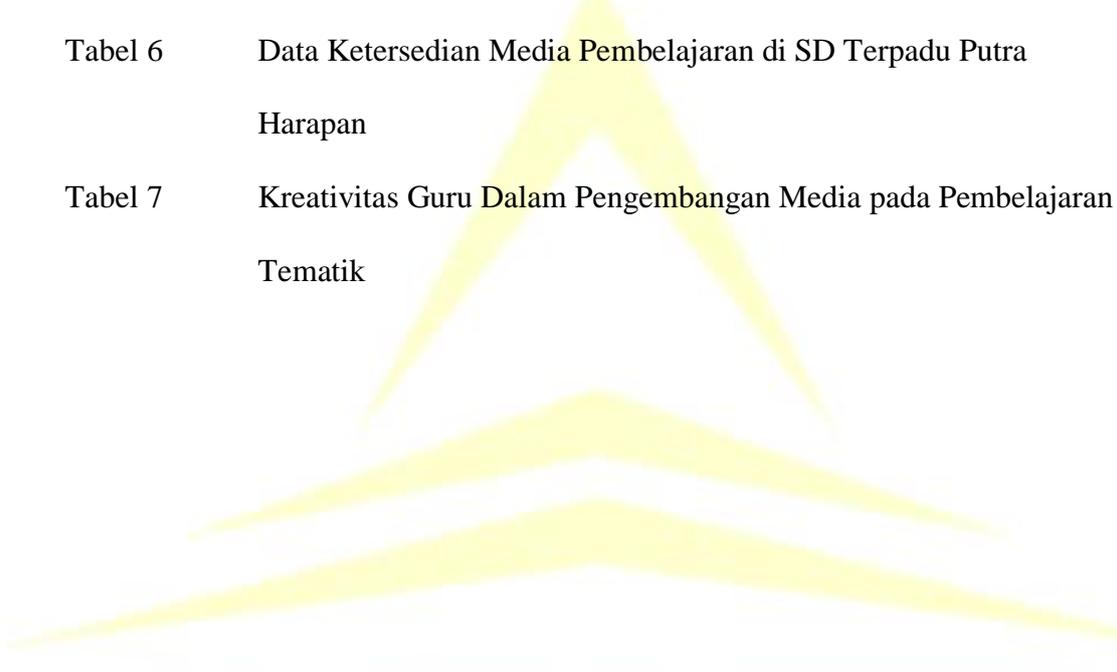
Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Guru SD Terpadu Putra Harapan
Tabel 2	Data Prestasi Guru SD Terpadu Putra Harapan
Tabel 3	Data Siswa SD Terpadu Putra Harapan
Tabel 4	Data Prestasi Siswa SD Terpadu Putra Harapan
Tabel 5	Data Sarana dan Prasarana SD Terpadu Putra Harapan
Tabel 6	Data Ketersediaan Media Pembelajaran di SD Terpadu Putra Harapan
Tabel 7	Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media pada Pembelajaran Tematik



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Wawancara
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 8 Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 9 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 11 Blangko Pengajuan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 15 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 Sertifikat BTA dan PPI

Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 21 Sertifikat PPL

Lampiran 22 Sertifikat KKN

Lampiran 23 Surat Keterangan Wakaf

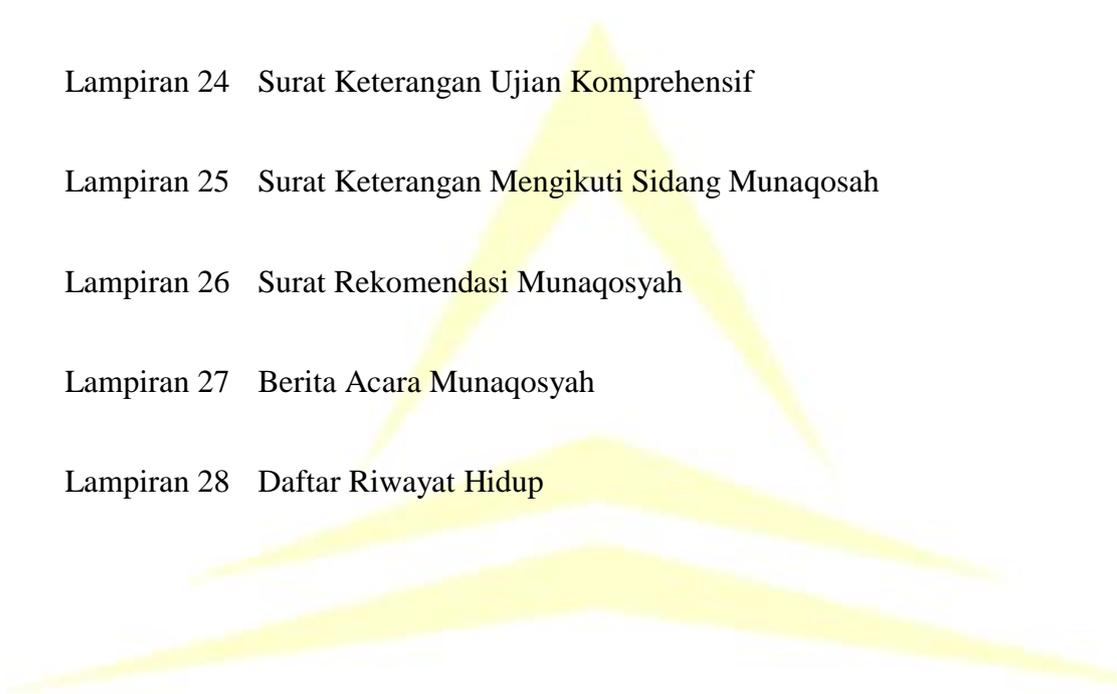
Lampiran 24 Surat Keterangan Ujian Komprehensif

Lampiran 25 Surat Keterangan Mengikuti Sidang Munaqosah

Lampiran 26 Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 27 Berita Acara Munaqosyah

Lampiran 28 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan.¹ Pendidikan harus mampu menyelaraskan kebutuhan anak didik dengan perkembangan zaman yang senantiasa mengalami perubahan. Anak didik memerlukan bekal pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang cukup untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hal tersebut hendaknya dipersiapkan sejak dini agar pendidikan menghasilkan anak-anak yang cakap dan kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan pendidikan dan pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupasehingga tercipta pendidikan yang berkualitas.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya pendidikan yang berkualitas. Salah satu faktornya yaitu guru. Sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran, guru adalah seseorang yang secara langsung mengetahui bagaimana proses pembelajaran terjadi. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.² Maka, dibutuhkan berbagai keterampilan dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan di kelas.

¹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm.1

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1998), hlm.4.

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dinilai penting karena dapat menarik perhatian siswa. Dengan adanya perhatian siswa maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Ada berbagai cara yang dapat ditempuh oleh guru jika guru senantiasa menambah wawasan dan pengetahuan serta mengembangkan ide-idenya. Hal ini berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengajar. Seorang guru diuntut kreativitasnya dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Kehadiran media pembelajaran memiliki arti penting bagi guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa bisa berjalan dengan baik. Keterbatasan buku pengajaran yang dimiliki guru dan kesulitan siswa dalam memahami materi dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran. Perbedaan gaya belajar, minat, dan intelegensi siswa serta keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis atau jarak waktu dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran.³

Kendati demikian, masih banyak guru yang mengabaikan pemanfaatan media dalam pembelajaran. Bahan ajar yang berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) dan papan tulis merupakan media utama yang dimanfaatkan oleh guru tanpa ada usaha untuk mengembangkan media yang lain. Pemanfaatan yang demikian memunculkan metode pembelajaran yang biasa saja seperti ceramah dan tanya jawab. Kegiatan belajar yang demikian menyebabkan

³, Arief S.Sadiman., dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 14

siswa mudah merasa bosan dan mengantuk. Hal itu menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pemanfaatan media guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut serta strategi belajar mengajar yang sesuai. Media yang digunakan adalah media yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, berat dan ukuran, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya, dan tidak membahayakan penggunaannya.⁴

Guru yang kreatif akan selalu berusaha untuk menampilkan media pembelajaran yang terbaik bagi siswanya. Kemampuan guru dalam memilih media menjadi dasar kebermanfaatan media pembelajaran bagi siswa. Seorang guru juga hendaknya terampil dalam menggunakan media yang ia pilih. Apabila keterampilan guru mencukupi maka kebermanfaatan media akan dirasakan sendiri oleh guru maupun siswa. Untuk itu, diperlukan keterampilan guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran.

Selain terampil dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, guru juga harus mampu mengembangkan kreativitasnya untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat media secara matang. Pada umumnya guru hanya menyediakan media yang monoton yang menyebabkan peserta didik merasa bosan sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Untuk menumbuhkan kreativitasnya, guru perlu mempelajari tentang apa itu media

⁴Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 206.

pembelajaran, apa saja unsur-unsurnya, bagaimana strukturnya, cara penyusunannya dan cara pengembangannya.⁵

Dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam beberapa tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.

Pembelajaran tematik menuntut guru yang berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Tuntutan yang demikian bertujuan agar guru mampu memosisikan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan belajar siswa. Guru harus siap menghadapi berbagai persoalan yang mungkin timbul saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka, sebelum memulai pembelajaran guru hendaknya membuat perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai aspek dalam pembelajaran seperti, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana serta fasilitas yang tersedia.

Membuat perencanaan pembelajaran secara matang tidaklah mudah sehingga diperlukan adanya kreativitas guru, termasuk di dalamnya terkait dengan kreativitas perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan.

⁵Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm.14.

Pada dasarnya pembelajaran tematik memerlukan optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Suatu konsekuensi logis mengingat bahwa cakupan materi pada pembelajaran tematik jauh lebih kompleks dari model pembelajaran lainnya.⁶ Keberadaan media pembelajaran dalam pembelajaran tematik bukan merupakan hal yang bersifat tambahan atau pelengkap tetapi merupakan suatu kebutuhan. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi maka kegiatan pembelajaran tematik berjalan tidak maksimal yang akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengupayakan pemanfaatan media secara optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik.

Terkait dengan hal tersebut, guru Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan berusaha untuk mengembangkan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa karena pada awalnya minat dan motivasi belajarnya kurang. Karakter siswa yang beragam juga menjadi pertimbangan tersendiri bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran dan banyaknya siswa di kelas IV SD Putra Harapan yaitu terdapat empat rombongan belajar yang setiap kelasnya di beri nama Abu Bakar Ash Shiddiq, Umar ibn Khattab, Utsman ibn Affan, dan Ali ibn Abu Thalib.

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Neni selaku guru kelas IV yang dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2018, bahwa di SD Terpadu Putra

⁶Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 186.

Harapan Purwokerto khususnya di kelas IV guru sudah menggunakan variasi media pembelajarandalam pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018.Terdapat media pembelajaran berupa LCD, gambar-gambar dari kain flanel dan audio speaker yang telah tersedia di masing-masing kelas. Dalam penggunaan media siswa dilibatkan secara aktif sehingga aktivitas pembelajaran pun tidak monoton.Hal tersebut menunjukkan bahwa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan terdapat kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam terkait “Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran” untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan mengetahui faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul “Kreativitas Guru dalamPemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul yang peneliti konsep bertujuan untuk mempermudah pemahaman judul di atas dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul. Definisi operasional dari judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai “proses” untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen tersebut (Downing, 1997). Kreativitas terkait dengan tiga komponen utama, yakni kemampuan berpikir kreatif, keahlian (pengetahuan teknis, prosedural, dan intelektual), dan motivasi.⁷

Menurut Supriadi, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.⁸

Dari definisi di atas, dapat diperoleh pengertian bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan produk baru yang memiliki ciri khas dari yang lain sebagai hasil dari kemampuannya dalam mengolah daya pikir dan keahlian yang dimilikinya.

Menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan

⁷Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 13

⁸Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 13.

memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas, diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.⁹

Jadi, dapat dipahami bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam menciptakan suatu produk baru yang dapat mendukung perannya dalam proses belajar dan mengajar di bidang pendidikan.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Definisi pemanfaatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan.¹⁰

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media disebut *wasail* bentuk jamak dari *wasilah* yang merupakan sinonim dari *al-wasth* yang artinya juga tengah. Kata tengah itu sendiri berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai perantara atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya yang berada di tengah ia bisa juga disebut sebagai pengantar atau penghubung, yaitu mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari sisi satu ke sisi lainnya.¹¹

Gagne dan Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi

⁹Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm.54.

¹⁰Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 711.

¹¹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, hlm.6.

materi pengajaran antara lain, buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dalam hal ini media berarti komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹²

Jadi, pemanfaatan media pembelajaran adalah suatu proses untuk memanfaatkan sarana atau perantara pembelajaran agar dapat merangsang siswa dalam proses belajarnya.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yaitu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya. Tema mencerminkan kehidupan

¹²Azhar Arsyad., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 4.

dunia secara riil di sekeliling anak didik yang disesuaikan dengan rentang kemampuan dan perkembangan anak.¹³

Tema yang dijadikan penelitian ini adalah tema-tema yang ada di kelas IV yaitu Tema 7 Indahya Keragaman Negeriku, Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dan Tema 9 Kayanya Negeriku.

Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan merupakan lokasi yang dijadikan tempat penelitian.

Jadi yang dimaksud dalam skripsi ini: “Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik di SD Terpadu Putra Harapan” merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk menciptakan media pembelajaran yang kreatif pada pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan ?

¹³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 80.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan khususnya guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif melalui pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar dan mengajar.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

1) Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang positif bagi guru maupun calon guru untuk menumbuhkan kreativitas dalam mengajar dan memberikan inovasi untuk

menciptakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Siswa

Menumbuhkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran sehingga memiliki antusias dan semangat yang tinggi.

3) Sekolah

Dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi sekolah untuk terus melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

4) Peneliti

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan gagasan terkait pemanfaatan media pembelajaran dan memberikan motivasi untuk terus berkarya dan menciptakan produk baru.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa peneliti yang mengangkat tema penelitian serupa serupa yaitu berkaitan dengan media pembelajaran. Telaah pustaka yang pertama adalah skripsi yang berjudul “Analisis Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik Kelas II SD N Tegalgondo 1 Malang”. Skripsi ini dibuat oleh Hairunnisah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2015. Skripsi tersebut memiliki kesamaan subjek penelitian yang dipakai oleh peneliti

yaitu sama-sama membahas mengenai kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dan merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian, dalam skripsi tersebut objek penelitiannya guru kelas II SD N Tegalgondo 1 Malang sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah guru kelas IV SD Terpadu Putra Harapan.

Kedua, skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Matematika Sarapan Hitungan Kabataku di MIN 1 Bantul.” Skripsi tersebut dibuat oleh Nurina Kurniasih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2017. Dalam skripsi ini, peneliti sama-sama membahas mengenai media pembelajaran, perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas mengenai media dalam pembelajaran matematika sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai media dalam pembelajaran tematik. Lokasi penelitiannya pun berbeda, dalam skripsi tersebut penelitian dilakukan di MIN 1 Bantul sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di SD Terpadu Putra Harapan.

Ketiga, skripsi yang dibuat oleh Dwi Liasti mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2017. Skripsi tersebut berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Bahan Ajar Di SMP Negeri 2 Padamara Kabupaten Purbalingga”. Skripsi tersebut memiliki kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas guru sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasinya. Penelitian tersebut memfokuskan penelitian pada kreativitas guru PAI dalam penggunaan bahan

ajar sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kreativitas guru kelas dalam penggunaan media pada pembelajaran tematik. Lokasi penelitian tersebut yaitu di SMP Negeri 2 Padamara Purbalingga sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di SD Terpadu Putra Harapan.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah peneliti kemukakan, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Pada dasarnya penelitian yang telah disebutkan di atas secara umum sama-sama membahas mengenai kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Dalam hal ini, tidak temukan penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk sekadar memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini maka penulis akan mengemukakan sistematikanya yakni sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari beberapa bab sesuai dengan kebutuhan akan ketuntasan sebuah laporan penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif, isinya meliputi 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi lima sub bab. Sub bab yang pertama membahas mengenai kreativitas guru yang di dalamnya meliputi pengertian kreativitas guru, ciri-ciri guru kreatif, aspek-aspek yang mempengaruhi kreativitas guru. Sub bab yang kedua membahas mengenai media pembelajaran yang di dalamnya meliputi pengertian media pembelajaran, landasan media pembelajaran, pentingnya media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, dan klasifikasi media pembelajaran. Sub bab yang ketiga membahas mengenai pemanfaatan media pembelajaran yang di dalamnya meliputi pola pemanfaatan media pembelajaran, prinsip pemanfaatan media pembelajaran, dan prosedur pemanfaatan media pembelajaran. Sub bab yang keempat membahas mengenai pembelajaran tematik yang di dalamnya berisi pengertian tema, sumber tema, tema-tema yang ada di SD/MI, pengertian pembelajaran tematik, model pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, keuntungan dan kekurangan pembelajaran tematik, dan tahap kegiatan pembelajaran tematik. Sub bab yang kelima membahas mengenai kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik yang di dalamnya meliputi kreativitas guru dalam perencanaan media pembelajaran, kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran, dan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, kreativitas guru dalam evaluasi media pembelajaran.

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari empat sub bab bahasan yakni jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi, penulis juga menyertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA

PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Seorang guru menjadi faktor utama untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab. Menurut Usman bahwa guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga dapat melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru yang kemampuannya maksimal. Kreativitas adalah salah satu kunci guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.¹⁴

Kreativitas dapat dipahami melalui beberapa pengertian yaitu (1) kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berfikir kritis dan banyak ide, serta banyak ide dan gagasan (2) orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang beda (3) kemampuan yang menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya (4) suatu kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.

¹⁴ Hamzah dan Nurdin, *Belajar dan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hlm. 153.

Berkaitan dengan hal tersebut, kreativitas juga diartikan sebagai ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi sesuatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen.¹⁵

Berdasarkan definisi di atas kreativitas guru dapat diartikan sebagai kemampuan guru menciptakan ide-ide baru maupun karya baru sebagai upaya untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan profesinya di bidang pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran. Guru yang kreatif akan senantiasa mengembangkan kemampuan mengajar dan kemampuan pedagogik dalam proses pembelajaran.

2. Ciri-ciri Guru Kreatif

Untuk mengetahui kreatif dan tidaknya seorang guru. Di bawah ini akan di jelaskan beberapa ciri-ciri guru kreatif yaitu:

a. Mampu menciptakan ide baru

Kreatif identik dengan memiliki ide baru, seorang guru harus memiliki ide-ide yang baru dalam yang dapat bermanfaat. Sebuah ide akan muncul secara tiba-tiba atau dengan adanya perencanaan. Namun para guru perlu mengetahui untuk bisa menciptakan ide, para guru

¹⁵ Ngalimun, dkk., *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 46.

harus banyak belajar sehingga tidak hanya sekadar mengajar maka akan sulit untuk menciptakan ide yang baru

b. Tampil beda

Guru yang kreatif akan kelihatan tampil beda, dibandingkan dengan guru-guru yang lain. Mereka cenderung punya ciri khas tersendiri karena memang mereka penuh dengan sesuatu yang baru, yang terkadang tidak pernah dipikirkan oleh guru-guru yang lain. Biasanya juga mereka lebih disukai para siswa.

c. Fleksibel

Guru yang kreatif adalah fleksibel, tidak kaku tapi tetap punya prinsip. Mereka memiliki kemampuan memahami para siswa dengan lebih baik, memahami karakter siswa, memahami gaya belajar siswa dan tentunya memahami apa yang diharapkan oleh siswa. Tapi mereka tidak lembek, mereka tetap tegas dalam mengambil keputusan dan menjalankannya.

d. Mudah bergaul

Guru yang kreatif adalah guru yang mudah bergaul dengan parasiswa. Hal ini harus ditunjukkan dengan sikap profesional guru saat berada di kelas dan pada saat di rumah atau di luar kelas. Guru tidak boleh terlalu jaga gengsi, karena hal ini akan membuat siswa enggan mendekati kita. Bersikaplah biasa-biasa saja, tidak terlalu jaga gengsi dan tidak terlalu bebas. Sebisa mungkin tempatkanlah siswa di

hati kita sebagai teman dan sahabat dengan begitu, siswa akan merasa bahwa kita itu lebih bersahabat.

e. Menyenangkan

Siapun orang pasti suka dengan orang yang menyenangkan, termasuk siswa pasif akan lebih suka dengan guru yang menyenangkan dari pada guru yang menyeramkan. Ciri ini selalu di tunjukkan dengan sikap dan selera humor yang di miliki oleh seorang guru. Guru kreatif adalah guru yang menyenangkan dan memiliki selera humor yang baik. Biasanya juga mereka menggunakan humornya secara proposi tidak berlebihan dan tidak kurang. Pembelajaran yang terlalu tegang juga tidak akan menyenangkan, tapi terlalu banyak humornya juga tidak akan efektif.

f. Suka melakukan eksperimen

Guru kreatif pasti suka melakukan eksperimen atau uji coba. Entah itu uji coba metode pembelajaran atau uji coba hal yang lain. Intinya uji coba ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru. Dia tidak akan pernah jenuh untuk mencoba sesuatu yang baru, yang belum pernah di lakukan, kalau berhasil akan diteruskan kalau tidak akan dievaluasi, dan dijadikan bahan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.

g. Cekatan

Guru kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak suka menunda-

nunda suatu pekerjaan. Setiap masalah yang dihadapi akan diselesaikan secepatnya dengan baik. Guru cekatan biasanya juga ringan tangan, ia akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.¹⁶

3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

a. Aspek kognitif

Kemampuan kognitif atau kemampuan berpikir adalah salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang. Kemampuan berpikir yang dapat menghasilkan kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai alternatif dan pemecahan masalah atau dalam menghasilkan produk baru. Kemampuan berpikir ini merangkai kemampuan dalam mensintesis, menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan berbagai informasi yang menghasilkan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah atau memproduksi kreasi baru.

b. Aspek intuitif dan imajinatif

Kemampuan intuitif dan imajinatif yang ada di alam bawah sadar dalam mengolah informasi secara holistik merupakan aktifitas yang dilakukan oleh belahan otak bagian kanan yang menghasilkan kreativitas.

¹⁶Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas...*, Hlm.20-21.

c. Aspek kepekaan dalam penginderaan

Kreativitas dipengaruhi oleh kepekaan dan penginderaan. Kemampuan dalam menggunakan pancaindera secara peka. Kepekaan ini menghasilkan seseorang dapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau tidak disadari oleh orang lain.

d. Aspek kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi berkaitan dengan keuletan, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi ketidakpastian, dalam menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan aktivitas yang menghasilkan kreativitas.¹⁷

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Raharjo menjelaskan bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan instruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memroses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

¹⁷Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 80-81.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.¹⁸

2. Landasan Media Pembelajaran

a. Landasan filosofis

Ada suatu pandangan, bahwa dengan digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Bukankah dengan adanya berbagai media pembelajaran justru siswa mempunyai banyak pilihan untuk digunakan media yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya. Jika guru menganggap siswa sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain, maka baik menggunakan media hasil teknologi baru atau tidak, proses pembelajaran akan tetap menggunakan pendekatan humanis.

b. Landasan psikologis

Dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akansangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Persepsi peserta didik juga mempengaruhi hasil belajar. Kajian psikologi menyatakan

¹⁸Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), Hlm. 7-8.

bahwa siswa akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit daripada yang abstrak. Berkaitan dengan konkrit-abstrak dan kaitannya dengan media pembelajaran, Jerome Bruner mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambar atau film (*iconic representation of experiment*) kemudian ke belajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata-kata (*syimolic representation*).

c. Landasan teknologis

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek perancangan, pengembangan, penerapan, pengelolaan, dan penilaian proses, dan sumber belajar. Jadi, teknologi pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi dimana dalam kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.

d. Landasan empiris

Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar peserta didik dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Artinya, peserta didik akan mendapatkan keuntungan yang signifikan bila ia

belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya.¹⁹

3. Pentingnya Media Pembelajaran

Sebagai sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran memiliki arti penting sebagai berikut.

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup di lingkungan berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas. banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa di dalam kelas, seperti objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat. Maka dengan melalui media akan dapat mengatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.

¹⁹Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya..*, hlm. 12-16.

- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Penggunaan media seperti, gambar, film, model, dan grafik dapat memberikan konsep dasar yang benar.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Pemasangan gambar di papan buletin, pemutaran film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar.
- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran, dan lokasi. Di samping itu dapat pula mengarahkan kepada generalisasi tentang arti suatu kebudayaan dan sebagainya.²⁰

²⁰Usman, M. Basyiruddin, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 14-15.

4. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Ada beberapa fungsi dari media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alasan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar siswa, antara lain sebagai berikut.

a. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, dan penghubung. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utama di samping ada fungsi-fungsi yang lain. Sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Fungsi semantik

Yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik.

c. Fungsi Manipulatif

Dalam hal ini, media memiliki dua kemampuan yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu, dan mengatasi keterbatasan inderawi.

Kemampuan media dalam mengatasi batas ruang dan waktu yaitu:

- 1) Kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya, seperti peristiwa bencana alam, ikan paus melahirkan anak, dan lain-lain.
- 2) Kemampuan media menjadikan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat, seperti proses metamorfosis, dan proses ibadah haji.
- 3) Kemampuan media menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi, seperti peristiwa Nabi Nuh dan kapalnya.

Kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan inderawi manusia, yaitu:

- 1) Membantu siswa dalam memahami objek yang sulit diamati karena terlalu kecil, seperti molekul, sel, dan atom.
- 2) Membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat atau terlalu cepat, seperti proses metamorfosis.
- 3) Membantu siswa dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara, seperti belajar bahasa asing.
- 4) Membantu siswa dalam memahami objek yang terlalu kompleks, misalnya dengan memanfaatkan diagram, peta, grafik, dan lain-lain.

d. Fungsi psikologis

1) Fungsi atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar. Setiap orang memiliki sel saraf penghambat, yakni sel khusus dalam sistem saraf yang berfungsi membuang sensasi yang datang. Dengan adanya saraf penghambat ini para siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada rangsangan yang dianggapnya menarik dan membuang rangsangan-rangsangan lainnya.

2) Fungsi afektif

Fungsi afektif yakni, menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Dengan adanya media pembelajaran, akan muncul tanggapan yakni berupa partisipasi siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran secara suka rela.

3) Fungsi kognitif

Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, kejadian atau peristiwa. Objek-objek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang, yang (dalam psikologi) semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental. Semakin banyak ia dihadapkan pada

objek-objek akan semakin banyak pula pikiran dan gagasan yang dimilikinya, atau semakin kaya dan luas alam kognitifnya.

4) Fungsi imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan imajinasi dan mengembangkan imajinasi siswa. Imajinasi adalah proses menciptakan objek atau peristiwa tanpa pemanfaatan data sensoris. Imajinasi ini mencakup penimbulan atau kreasi objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang, atau dapat juga mengambil bentuk fantasi (khayalan) yang didominasi kuat oleh pikiran-pikiran autistik.

5) Fungsi motivasi

Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan memberikan atau menimbulkan harapan. Salah satu pemberian harapan yakni dengan cara memudahkan siswa dalam menerima dan memahami isi pelajaran yakni melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat guna.

6) Fungsi sosio-kultural

Fungsi media dilihat dari sosi-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda apalagi bila dihubungkan dengan adat, keyakinan, lingkungan, dan pengalaman. Sedangkan di pihak lain, kurikulum dan materi ajar

ditentukan dan diberlakukan secara sama untuk setiap siswa. tentunya guru akan mengalami kesulitan menghadapi hal tersebut, terlebih ia harus mengatasinya sendirian. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, karena media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.²¹

5. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi dalam:

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, *tape recorder*, kaset, piringan hitam dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekamn video, berbagai ukuran film, dan slide suara.

²¹Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran...*, Hlm. 37-48.

b. Berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya, media dapat dibagi menjadi:

- 1) Media grafis adalah media yang menyampaikan fakta, ide, gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka, simbol, yang termasuk media grafis adalah : grafik, digaram, bagan, sketsa, poster, papan, flanel, bulletin board.
- 2) Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan, *printin/offset*. Beberapa hal yang termasuk bahan cetak adalah buku tes, modul, bahan pengajaran terprogram.
- 3) Media proyeksi diam, yakni media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, di mana hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan.
- 4) OHP/OHT adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat proyeksi yang disebut OHP (*overhead projector*) dan OHT biasanya terbuat dari plastik transparan.

Opaque projector, adalah media yang digunakan untuk memproyeksikan benda-benda tidak tembus pandang, seperti buku, foto. *Opaque projector* ini tidak memerlukan transparansi tapi memerlukan penggelapan ruangan.
- 5) Media slide atau film bingkai, adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat yang dinamakan *projector slide*. Film

bingkai ini terbuat dari film psitif yang kemudian diberi bingkai yang terbuat dari karton atau plastik

- 6) Media film stripe, atau film rangkai atau film gelang adalah media visual proyeksi dimana yang pada dasarnya hampir sama dengan media slide.
- 7) Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya melalui pendengaran. Jenis pesan yang disampaikan berupa kata-kata dan *sound effect*. Contohnya, radio, media alat perekam pita magnetik atau kaset *tape recorder*.
- 8) Media audio visual diam, adalah media yang penyampaian pesannya diterima oleh pendengaran dan penglihatan namun gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau memiliki sedikit gerakan. Di antaranya adalah media sound slide, film stripe bersuara.
- 9) Film (*motion picture*), yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga memberikan kesan hidup dan bergerak. Ada beberapa jenis film, ada film bisu, film bersuara dan film gelang yang ujungnya saling bersambungan, dan tidak memerlukan penggelapan ruangan.
- 10) Media televisi adalah media yang menyampaikan pesan audiovisual dan gerak. Di antaranya adalah media televisi, televisi terbatas, dan video casset recorder.

11) Multimedia, merupakan suatu sistem penyampaian pesan dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Misalnya, modul yang terdiri atas bahan cetak, bahan audio, dan bahan visual.²²

C. Pemanfaatan Media Pembelajaran

1. Pola Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran ditinjau dari pola pemanfaatannya dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Media jadi (*by utilization*) yaitu media yang terdapat di pasaran dan dijual secara bebas dan dalam keadaan siap pakai. Kelebihan media jadi adalah cepat tersedia dan tidak perlu memakan waktu yang lama, dan menghemat waktu serta biaya. Kekurangan media jadi adalah belum tentu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Media rancangan (*by design*) media didesain dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu. Untuk merancang media pembelajaran secara khusus dalam rangka mencapai tujuan tertentu lebih memakan waktu, tenaga, pemikiran, dan biaya.²³

²²Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 118-121.

²³Basyiruddin Usman & Asnawir. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hlm. 123-124.

2. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain:

- a. Pemanfaatan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang hanya digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.²⁴

²⁴Usman, M. Basyiruddin, Asnawir. *Media Pembelajaran*, Hlm. 19.

3. Prosedur Pemanfaatan Media Pembelajaran

Ada tiga langkah khusus dalam prosedur penggunaan media pembelajaran, yaitu:

a. Persiapan

Langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu:

- 1) Pelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan.
- 2) Siapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media yang dimaksud.
- 3) Tetapkan apakah media tersebut digunakan secara individu atau kelompok.
- 4) Atur tatanannya agar siswa dapat melihat dan mendengar pesan-pesan pengajaran dengan baik dan jelas.

b. Pelaksanaan (penyajian dan penerimaan)

Satu hal yang perlu diperhatikan selama menggunakan media pembelajaran yaitu hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi siswa.

c. Tindak lanjut

Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap pokok-pokok materi atau pesan pengajaran yang hendak disampaikan melalui media tersebut. Dalam menggunakan media pembelajaran harus disertai alat evaluasi. Tujuannya agar kita dapat

melihat tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan. Kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan diskusi, tes, percobaan, observasi, latihan, remediasi, dan pengajaran.²⁵

D. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

1. Tema

a. Pengertian Tema

Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti menempatkan atau meletakkan. Kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan.

Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu-kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.²⁶

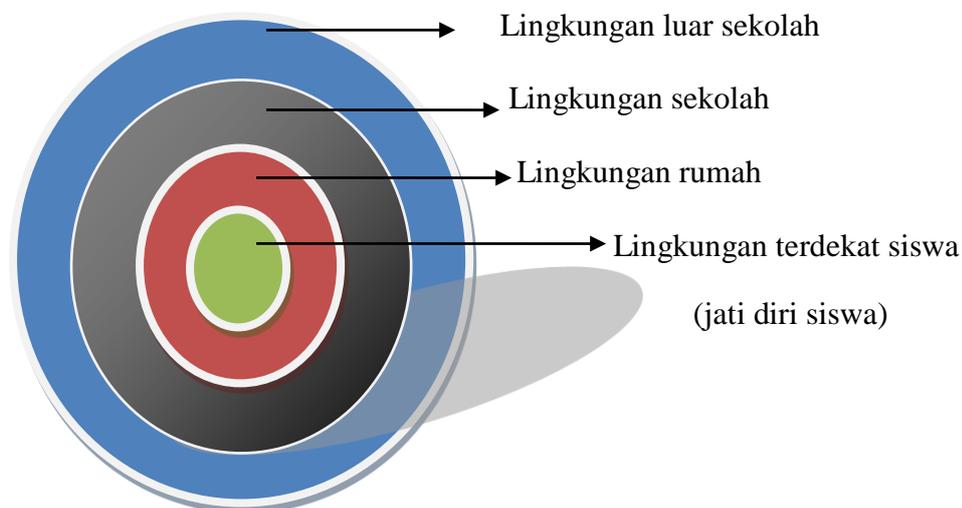
b. Sumber Tema

Alwasilah, dkk menyebutkan bahwa tema dapat diambil dari konsep atau pokok bahasan yang ada di sekitar lingkungan

²⁵Suyanto, Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 111.

²⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, Hlm. 86.

siswa. Tema dapat dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa yang bergerak dari lingkungan terdekat siswa kemudian beranjak ke lingkungan terjauh siswa. Berikut ini ilustrasi yang diberikan dalam penentuan tema.²⁷



Dalam menentukan tema, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yaitu, memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa, memulai dari yang termudah menuju ke yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang konkret menuju yang abstrak, tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir siswa, dan ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa (sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa).²⁸

²⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, Hlm. 100.

²⁸Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, Hlm. 98.

c. Tema-tema yang ada di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.

Dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V, dan VI sudah mulai mampu berpikir abstrak. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt memberi dasar yang kuat untuk integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik. Dari sudut pandang *transdisciplinarity*, maka pengotakan konten kurikulum secara terpisah ketat tidak memberi keuntungan bagi kemampuan berpikir selanjutnya.²⁹

Tema-tema yang ada di kelas IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah terbagi menjadi 9 tema sebagai berikut.

²⁹Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 24.

Tema 1 Indahnya Kebersamaan yang terbagi menjadi 3 subtema yaitu keberagaman budaya bangsaku, kebersamaan dalam keberagaman, bersyukur dan keberagaman.

Tema 2 Selalu Berhemat Energi yang terbagi menjadi 3 subtema yaitu sumber energi, manfaat energi, dan energi alternatif.

Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup yang terbagi menjadi 3 subtema yaitu hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku, keberagaman makhluk hidup di lingkunganku, ayo cintai lingkungan.

Tema 4 Berbagai Pekerjaan yang terbagi menjadi 3 subtema yaitu jenis-jenis pekerjaan, pekerjaan di sekitarku, pekerjaan orang tuaku.

Tema 5 Pahlawanku yang terbagi menjadi 3 subtema yaitu perjuangan para pahlawan, pahlawanku kebanggaanku, sikap kepahlawanan.

Tema 6 Cita-citaku yang terbagi menjadi 3 subtema yaitu aku dan cita-citaku, hebatnya cita-citaku, giat berusaha meraih cita-cita.

Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku yang terbagi menjadi 3 subtema yaitu keragaman suku bangsa dan agama di negeriku, indahny budaya keragaman di negeriku.

Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku yang terbagi menjadi 3 subtema yaitu lingkungan tempat tinggalku, keunikan daerah tempat tinggalku, bangga terhadap daerah tempat tinggalku.

Tema 9 Kayanya Negeriku yang terbagi menjadi 3 subtema yaitu kekayaan sumber energi di Indonesia, pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia, pelestarian sumber daya alam di Indonesia.³⁰

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu. Menurut Depdiknas, istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³¹

Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning*, *integrated curriculum approach*, *a coherent curriculum approach*. Jadi berdasarkan istilah tersebut, maka pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir salah satunya dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*curriculum approach*).

Humphreys dkk mendefinisikan bahwa kurikulum terpadu adalah kurikulum di mana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Ia melihat pertautan antara kemanusiaan, seni komunikasi, ilmu pengetahuan alam, matematika,

³⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2017).

³¹Trianto. *Desain Pengembangan...*, Hlm. 147.

studi sosial, musik, dan seni. Keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan di lebih dari satu wilayah studi.³²

Apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memerhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendekatan berangkat dari teori pembelajaran yang menolak teori *drill system* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.³³

Pembelajaran terpadu akan terjadi jika kejadian yang wajar atau eksplorasi suatu topik merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi tersebut, siswa akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan.

Dalam pernyataan tersebut jelas bahwa sebagai pemasu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu adalah melalui eksplorasi topik. Dalam eksplorasi topik diangkatlah suatu tema tertentu. Kegiatan pembelajaran berlangsung di seputar tema kemudian baru membahas masalah konsep-konsep pokok yang terkait dengan tema.

Menurut William pembelajaran terpadu atau tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai dengan

³²Trianto, *Desain Pengembangan...*, Hlm. 147-148

³³Trianto, *Desain Pengembangan...*, Hlm. 151-152.

penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk skemata, sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.³⁴

b. Model Pembelajaran Tematik

Ada tiga pembelajaran tematik yang dipilih dan dikembangkan di program Pendidikan Guru Sekolah, yaitu:

1) Model keterhubungan (*connected*)

Model keterhubungan (*connected*) ialah model pembelajaran yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan pada satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada

³⁴Trianto, *Desain Pengembangan...*, Hlm. 152-153.

semester berikutnya di dalam satu bidang studi. Tokoh yang mengembangkan model ini adalah Robert Maynard Hutchins.

2) Model jaring laba-laba (*webbed*)

Model jaring laba-laba (*webbed*) merupakan model pembelajaran tematik yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema. Tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan diskusi sesama guru. Setelah tema disepakati, dikembangkan sub-subtemanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa. Tokoh yang mengembangkan model ini ialah Lyndon B. Johnson.

3) Model keterpaduan (*integrated*)

Model keterpaduan (*integrated*) merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar-bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi. Berbeda dengan model jaring laba-laba yang menuntut pemilihan tema dan pengembangannya sebagai langkah awal, dalam model keterpaduan yang berkaitan dan bertumpang tindih merupakan hal yang terakhir ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program. Pertama kali guru menyeleksi konsep-konsep, keterampilan, dan sikap yang

diajarkan dalam satu semester dari beberapa bidang studi. Selanjutnya dipilih beberapa konsep keterampilan dan sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang tindih di antara berbagai bidang studi. Tokoh yang mengembangkan model ini adalah John Milton.³⁵

c. Landasan Pembelajaran Tematik

1) Landasan filosofis

Dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang secara terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya

³⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik*,..., Hlm.76-77.

sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

2) Landasan psikologis

Pembelajaran tematik berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

3) Landasan yuridis

Pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan

pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).³⁶

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Depdikbud adalah sebagai berikut.

1) Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.

2) Bermakna

Pengkajian fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antarkonsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan

³⁶Abdul Majid, Pembelajaran Tematik..., Hlm. 87-88.

perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.

3) Autentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekadar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih autentik. Misalnya, hukum pemantulan cahaya diperoleh siswa melalui kegiatan eksperimen. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan ke arah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

4) Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar. Dengan demikian, pembelajaran terpadu bukan semata-mata merancang aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling terkait. Pembelajaran terpadu bisa saja dikembangkan dari suatu tema yang disepakati

bersama dengan melirik aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.³⁷

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran dengan pendekatan tematik ada kekurangannya. Dengan menggunakan tema, guru diharapkan akan dapat memberikan banyak keuntungan. Keuntungan pembelajaran tematik antara lain:

- 1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
- 7) Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam

³⁷Trianto. *Desain Pengembangan...*, Hlm. 16-166.

dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.³⁸

Puskur, Balitbang Diknas mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut.

1) Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas, dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.

2) Aspek peserta didik

Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.

³⁸Trianto, *Desain Pengembangan....*, Hlm.153.

3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

4) Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

5) Aspek penilaian

Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.³⁹

³⁹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, Hlm. 93-94.

f. Tahap Kegiatan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu: kegiatan pembukaan atau awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan dapat didistribusikan sebagai berikut: kegiatan pembukaan kurang lebih memakan waktu satu jam pelajaran (1x35 menit), kegiatan inti tiga jam pelajaran (3x35 menit), dan kegiatan penutup satu jam pembelajaran (1x35 menit).

Berikut dijelaskan bagaimana masing-masing tahapan tersebut harus dilakukan oleh guru.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, dan juga untuk mendorong siswa memfokuskan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan produktif.

Tahapan utama dari kegiatan pembukaan adalah untuk pemanasan bagi siswa sehingga mereka bisa memasuki tahap pembelajaran berikutnya dengan mudah. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian atau eksplorasi terhadap pengalaman yang telah dimiliki siswa terkait dengan tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa adalah bercerita pengalaman masa lalu, tanya-jawab singkat yang

jawabannya tidak harus berorientasi pada jawaban benar dan salah yang dilakukan oleh guru, kegiatan fisik atau jasmani oleh guru dan siswa, dan menyanyi bersama.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, guru sudah harus memusatkan proses pembelajaran pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi atau metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil (untuk mengembangkan kemamouan siswa bekerjasama satu sama lain), ataupun metode pembelajaran yang mampu melayani siswa secara perorangan.

3) Kegiatan penutup/akhir dan tindak lanjut

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk mengambil kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran. Dengan kesimpulan itu, siswa memiliki pengalaman dan pengetahuan yang solid sehingga tidak ragu akan kebenarannya. Guru harus mampu memberikan klarifikasi terhadap keraguan siswa atas berbagai konsep yang baru saja dipelajari bersama secara tematik. Beberapa contoh kegiatan akhir atau penutupan yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita yang terkait dengan

tujuan pembelajaran dari buku, mengklarifikasi pesan-pesan moral, dan apresiasi musik.⁴⁰

E. Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik

1. Kreativitas Guru dalam Perencanaan Media Pembelajaran

a. Pengertian

Ely mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Terry mengatakan perencanaan adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴¹ Maka perencanaan pembelajaran menggunakan media dapat dipahami sebagai cara guru dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dan di dalamnya terdapat tujuan yang ingin dicapai serta kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan.

b. Proses Perencanaan

Dalam perencanaan media yang akan digunakan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama adalah seorang guru hendaknya sudah mengetahui sifat media apakah termasuk media jadi (yang disediakan oleh produsen atau alam) atau media rancangan (dibuat sendiri). Apabila media tersebut merupakan media jadi, kegiatan

⁴⁰Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru...*, Hlm. 264-265.

⁴¹Wina Sanjaya, *Media Komunikasi...*, Hlm. 128.

perencanaan media tidak terlalu banyak dilakukan, cukup dengan mencocokkan materi yang akan diajarkan dengan media yang telah tersedia. Jika guru membuat media sendiri, maka diperlukan analisis terhadap berbagai aspek sehingga diperlukan persiapan dan perencanaan yang teliti.⁴²

Sebelum memutuskan untuk memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah menyeleksi dan memilih media yang akan digunakan. Hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyeleksi dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyesuaikan jenis media dengan materi kurikulum dan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menyesuaikan jenis media dengan karakter siswa.
- 3) Guru memilih media yang praktis, luwes, dan bertahan.
- 4) Guru mempertimbangkan ketersediaan media di pasaran.
- 5) Guru memilih media utama dan media sekunder.
- 6) Media yang dipilih adalah media dimana guru terampil dalam menggunakannya.⁴³

Setelah melakukan kegiatan seleksi dan memilih media yang tepat, selanjutnya guru melakukan hal-hal sebagai berikut.

⁴² Rudi Susilana dan Cepi Riyani, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009) Hlm. 27.

⁴³ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), Hlm. 80-81.

- 1) Guru mengkaji bentuk media pembelajaran yang dipilih.
- 2) Guru mengkaji segenap hal terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran, mulai dari bahan ajar/materi pembelajaran, upaya membangkitkan motivasi peserta didik, memberikan balikan dan penguatan, sampai dengan perhatian perbedaan karakteristik peserta didik.
- 3) Guru merancang media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pemanfaatannya (ceramah, diskusi, simulasi, dan sebagainya).
- 4) Membahas rancangan pemanfaatan bentuk media pembelajaran dengan kepala sekolah dan rekan guru lain untuk mendapat tanggapan, bimbingan, bantuan, dan arahan.
- 5) Guru mencari bantuan ahli yang berasal dari dalam maupun luar sekolah.
- 6) Guru menyusun rencana kerja pemanfaatan media pembelajaran.⁴⁴

2. Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran

a. Pengertian

Pengertian pengembangan media pembelajaran yang dimaksud adalah suatu usaha penyusunan program media pembelajaran yang

⁴⁴ Iskandar Agung. *Meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru: Pedoman dan Acuan Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Peserta Didik*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm.62.

lebih tertuju pada perencanaan media.⁴⁵ Yang dimaksud di sini adalah, ketika guru telah melalui proses perencanaan pembelajaran menggunakan media dimana guru telah menentukan atau memilih media yang akan digunakan, langkah selanjutnya adalah guru mengembangkan media tersebut agar lebih mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

b. Proses Pengembangan

Secara umum, ada beberapa tahapan dalam pengembangan media pembelajaran, antara lain:

1) Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasi kebutuhan siswa, merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, mengembangkan butir-butir materi sesuai dengan tujuan, dan mengembangkan garis besar pemanfaatan media.

2) Tahap penulisan naskah media

Naskah yang dimaksud adalah pedoman tertulis yang berisikan informasi tentang bentuk visual yang akan ditampilkan, tampilan kalimat untuk mempertegas visual dan audio atau suara yang diperlukan sebagai acuan dalam pembuatan media tertentu. Tahap penulisan naskah hanya digunakan pada pemrograman media audio dan audio-visual seperti seperti film, video, dan CD.

⁴⁵Usman, M. Basyiruddin, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hlm. 135.

3) Tahap produksi media

Kegiatan produksi adalah kegiatan yang menghasilkan media pembelajaran dimana dalam proses produksi media terdapat tiga tahap yaitu tahap pra produksi, pelaksanaan produksi, dan pasca produksi. Dalam tahap pra produksi terdapat kegiatan pembagian pemeran dan tugasnya, serta penetapan waktu produksi. Tahap pelaksanaan produksi adalah kegiatan produksi itu sendiri. Tahap pasca produksi adalah tahap evaluasi media hasil produksi. Hal ini dilakukan untuk menimbang berbagai kelemahan media yang dikembangkan. Apabila diperlukan, berdasarkan hasil evaluasi, media hasil produksi bisa ditambah, dikurangi atau mungkin diubah manakala tidak sesuai dengan pesan yang disampaikan.⁴⁶

Selanjutnya, untuk pengembangan media *by design* (media rancangan) guru harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

1) Tujuan pembuatan media.

Tujuan pembuatan media diperlukan agar rancangan media sesuai dengan apa yang diinginkan.

2) Materi yang akan disampaikan melalui media.

Media yang dirancang harus bisa membantu atau bahkan menjadi sumber belajar dari materi yang akan diajarkan kepada siswa.

⁴⁶ Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 128

3) Karakteristik siswa.

Hal ini sangat penting karena tingkat pengetahuan dan pemikiran siswa berbeda-beda. Untuk anak SD/MI masih pada tahap operasional konkret, menyukai permainan, sehingga *design* media harus dibuat menarik tidak hanya pada ketercapaian fungsi, tapi penampilan harus bisa menarik minat siswa untuk belajar.⁴⁷

Sedangkan, untuk media *by utilization* (media jadi) pada dasarnya sudah ada di sekolah-sekolah. Media ini siap pakai sehingga guru tinggal membeli atau menggunakannya. Dalam pengembangan media *by utilization* guru perlu mengkaji ulang terkait kebermanfaatannya dan keterkaitan dengan materi yang diajarkan. Guru juga perlu mengembangkan ide-idenya agar tercipta media yang baru yang merupakan hasil pengembangan dari media jadi atau siap pakai sehingga akan ada nilai lebih dari media tersebut.

3. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran.

a. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kata penggunaan adalah proses, cara, atau perbuatan menggunakan sesuatu. Yang dimaksud kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah suatu proses dimana guru menggunakan media pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan dan dikembangkan sedemikian

⁴⁷ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 33.

rupa agar media tersebut memiliki nilai guna yang lebih dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memahami pola penggunaan media yang tepat.

b. Proses Penggunaan Media Pembelajaran

Media dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai bahasa, yakni bahasa yang mudah dipahami oleh indera pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba, dan perasa.⁴⁸ Media yang demikian dipahami sebagai multimedia di mana dalam penggunaannya melibatkan berbagai kemampuan penginderaan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga diharapkan seorang guru hendaknya tidak hanya menggunakan media yang hanya merangsang indera penglihatan dan indera pendengaran yang selama ini kebanyakan orang mengetahui.

Dalam proses penggunaan multimedia pembelajaran guru dapat memilih model multimedia interaktif yang di dalamnya meliputi model tutorial yaitu penyampaian materi pembelajaran melalui tutorial yang disajikan dengan teks, gambar diam atau gambar gerak, dan frafik. Kedua, model *Drill and Practice* yaitu dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui latihan-latihan soal yang dibuat secara acak sehingga setiap kali program digunakan, soal-soal ditampilkan secara berbeda atau *option*-nya diubah-ubah. Ketiga, model simulasi yaitu mencoba menyamai proses dinamis yang terjadi pada dunia nyata, misalnya untuk

⁴⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, Hlm. 148.

mensimulasikan pesawat terbang siswa seolah-olah melakukan aktivitas menerbangkan pesawat. Keempat, model percobaan atau eksperimen. Model eksperimen mirip dengan model simulasi, hanya lebih mengarah pada kegiatan-kegiatan yang bersifat eksperimen, misalnya kegiatan praktikum di laboratorium IPA. Kelima, model permainan (*games*) yaitu aktivitas belajar sambil bermain dengan tetap mengacu pada proses pembelajaran.⁴⁹

Secara umum, beberapa langkah dalam penggunaan media yaitu:

Pertama, persiapan guru: pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran (materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi-strategi penyampaiannya.

Kedua, persiapan kelas: pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga mempersiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengkritik, dan lain-lain.

Ketiga, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya.

Keempat, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya diskusi, laporan, dan tugas lain.⁵⁰

⁴⁹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual...*, Hlm. 70-72.

⁵⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, Hlm. 208.

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menggunakan media rancangan adalah persiapan guru dalam menggunakan media rancangan, guru juga harus memerhatikan kesiapan media, persiapan kelas (situasi, kondisi dan tata ruang) kemudian menyampaikan langkah-langkah pemanfaatan media, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan menyampaikan secara jelas arah pencapaian kurikulum yang diinginkan kepada siswa.⁵¹

4. Kreativitas Guru dalam Evaluasi Media Pembelajaran.

a. Pengertian

Evaluasi media pembelajaran adalah penilaian yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan. Kegiatan evaluasi merupakan tindak lanjut dari media pembelajaran yang telah digunakan. Hal ini penting untuk diingat dan dilakukan guru mengetahui berapa banyak kontribusi (sumbangan) media terhadap keberhasilan dan keefektifan proses pembelajaran.

b. Tujuan evaluasi media pembelajaran

- 1) Menentukan efektivitas media pembelajaran yang digunakan.
- 2) Menentukan perbaikan atau peningkatan media pembelajaran yang digunakan.
- 3) Menetapkan *cost-effective* media yang digunakan, dilihat dari hasil belajar siswa.

⁵¹ Eva Diana Sari, *Guru Adalah Model*, (Bandung: Kaifa Publishing, 2018), hlm. 57.

- 4) Memilih media yang sesuai untuk dipergunakan dalam proses belajar.
- 5) Menentukan ketepatan isi pelajaran yang disajikan dengan media tersebut.
- 6) Mengetahui bahwa media pembelajaran tersebut benar-benar memberi sumbangan terhadap hasil belajar.
- 7) Mengetahui sikap siswa terhadap media pembelajaran.⁵²

c. Proses evaluasi media pembelajaran

Apabila media dirancang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, maka pada saat mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran, hal ini sudah termasuk pula evaluasi terhadap media yang digunakan. Data empiris yang berkaitan dengan media pembelajaran, secara umum bersumber dari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

- 1) Apakah media pembelajaran yang digunakan efektif ?
- 2) Dapatkah media pembelajaran itu diperbaiki dan ditingkatkan ?
- 3) Apakah media pembelajaran itu efektif dari segi biaya dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa ?
- 4) Kriteria apa yang digunakan untuk memilih media pembelajaran ?
- 5) Apakah isi pembelajaran sudah tepat disajikan dengan media itu ?
- 6) Bagaimana sikap siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan ?

⁵²Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual...*, Hlm.142

Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti diskusi kelas dan *interview* perorangan, observasi mengenai perilaku siswa, dan evaluasi media yang telah tersedia. Kegagalan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, tentu saja merupakan indikasi adanya ketidakberesan dalam proses pembelajaran, khususnya penggunaan media pembelajaran. Dengan melakukan diskusi bersama siswa, maka guru dapat memperoleh informasi bahwa siswa (misalnya) lebih menyenangi belajar mandiri daripada belajar dengan pilihan media guru, atau siswa tidak menyukai penyajian materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan media transparansi, dan mereka merasa bahwa mereka akan dapat belajar lebih banyak lagi jika pelajaran tersebut dilakukan melalui video atau film.⁵³

⁵³Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual...*, Hlm.141-142.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Disebut penelitian lapangan karena peneliti harus terjun kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat.⁵⁴ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁵

Busrowi mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti.⁵⁶ Lebih lanjut menurut Ahmad Tanzeh merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.

Hal ini didasarkan pada kondisi dan konteks masalah yang dikaji yaitu mengenai kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan.

⁵⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Hlm. 9.

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012), hlm. 60.

⁵⁶ Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hlm.2.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan yang terletak di Purwokerto Barat. Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Islam Al Mu'thie. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) SD Terpadu Putra Harapan merupakan sekolah dengan akreditasi A yang menyiapkan siswanya menjadi calon-calon pemimpin di masa depan yang memiliki kecakapan dasar seperti agama yang kuat sebagai pondasi dasar utama, budi pekerti yang baik, kejujuran dan tanggung jawab serta memiliki jiwa kepemimpinan, kemandirian, kreatifitas, inovatif, dan tetap berakhlak mulia.
- 2) SD Terpadu Putra Harapan cukup diminati oleh masyarakat sekitar, hingga saat ini terdapat tiga sampai empat rombongan bimbingan belajar di setiap kelasnya.
- 3) Di beberapa kelas tertentu juga terdapat kelas intensif dimana di dalam kelas tersebut terdapat anak-anak berkebutuhan khusus tapi mereka diberi kesempatan yang sama dalam belajar layaknya siswa normal pada umumnya.
- 4) Adanya guru pendamping di setiap kelas sangat membantu guru kelas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 5) Guru di SD Terpadu Putra Harapan khususnya di Kelas IV memiliki daya kreativitas yang lebih dibanding sekolah lain. Pernyataan ini di dasarkan

pada hasil pengamatan peneliti selama kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pageraji yang juga terakreditasi A dan telah mengimplementasikan pembelajaran tematik. Selama kegiatan PPL di sana peneliti melaksanakan praktek mengajar di kelas IV selama dua kali dan mengisi jam pelajaran kosong selama empat kali. Peneliti menemukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran di sekolah tersebut masih mengandalkan media jadi yang tersedia di lingkungan dan belum ada pengembangan dari media tersebut. Misalnya, anak-anak hanya sekedar membawa tanaman dan buah-buahan dari rumah sebagai contoh bahan materi pembelajaran.⁵⁷

Namun, perlu dipahami bahwa hal tersebut hanya sebagai salah satu pembanding saja dan tidak ada maksud dari peneliti untuk menganggap sekolah lain tidak lebih bagus dari sekolah yang peneliti jadikan sebagai lokasi penelitian karena pada dasarnya setiap sekolah memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

- 6) Mulai tahun 2017, sekolah tersebut telah mengaplikasikan kurikulum 2013 di kelas I dan kelas IV yang sebelumnya telah diujicobakan pada tahun 2014. Di kelas IV terdiri dari empat kelas yang masing-masing bernama Abu Bakar Ash Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.
- 7) Lokasinya yang strategis dan terjangkau memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

⁵⁷ Kegiatan PPL 2 pada tanggal 29 Januari-12 Maret 2018 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau pelaku yang dituju untuk diteliti atau diharapkan memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti yang disebut sebagai informan. Menurut Lexi J. Moleong, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁸

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV SD Terpadu Putra Harapan.

2. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan. Penelitian ini fokus pada Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku Subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku pembelajaran ke 2, Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku, Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia, Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia. Tema ini hanya dijadikan contoh karena pada dasarnya semua tema dalam pembelajaran tematik dapat dijadikan objek dalam penelitian kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.

⁵⁸Lexi. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 90.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk memperoleh data-data yang mendukung untuk kegiatan penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono pengertian observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.⁵⁹

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas IV selama proses pembelajaran dalam memanfaatkan media pada pembelajaran tematik. Hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut.

- 1) Persiapan dan kesiapan guru sebelum mengajar.
- 2) Penerapan media pembelajaran.

⁵⁹ Imam Gunawan, *Metode...*, hlm. 143.

⁶⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 156-57.

- 3) Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
- 4) Keterampilan guru dalam mengelola kelas.
- 5) Respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya (*interviewer*) sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplyer*)⁶¹.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa Kelas IV sebagai informan. Wawancara kepada kepala sekolah terkait dengan:

- a. Bentuk-bentuk kreativitas guru.
- b. Pertimbangan dalam merekrut guru.
- c. Cara meningkatkan mutu kemampuan guru.
- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu guru.
- e. Sudah maksimalkah kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
- f. Harapan kedepan terkait kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.

⁶¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 160.

Sedangkan wawancara terhadap guru kelas IV terkait dengan:

- a. Persiapan guru sebelum mengajar.
- b. Jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan.
- c. Cara merencanakan, mengembangkan, membuat atau menggunakan media pembelajaran.
- d. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran.
- e. Evaluasi media pembelajaran.

Lebih lanjut, wawancara dengan siswa kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat diperlukan untuk mengetahui bagaimana dampak yang dirasakan dari kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Sedangkan wawancara dengan pihak lain yang terkait di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat, seperti waka kurikulum, pengawas, dan juga teman sejawat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran serta bukti dari kreativitas yang dimiliki oleh guru kelas IV SD Terpadu Putra Harapan dalam memanfaatkan media pembelajaran.

3. Dokumentasi

Menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian akan semakin

tinggi jika melibatkan dan menggunakan studi dokumen. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya.⁶²

Dokumen-dokumen tersebut antara lain profil SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat, prestasi/penghargaan yang pernah diraih SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat, serta foto-foto produk media pembelajaran. Kemudian, dokumen seperangkat pembelajaran seperti RPP, jadwal pelajaran dan lain sebagainya. Ada juga foto ketika proses pemanfaatan media pada pembelajaran tematik.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, batasan dalam proses analisis data mencakup empat subproses yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.

a. Pengumpulan Data

Cress Well menyarankan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Maksudnya adalah peneliti telah melakukan analisis tema dan melakukan pemilahan tema (kategorisasi) pada awal penelitian. Intinya proses pengumpulan data penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan.⁶³

⁶² Imam Gunawan, *Metode...*, hlm.175.

⁶³ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm 164.

Dalam penelitian ini, peneliti mulai mengumpulkan data pada saat kegiatan observasi pendahuluan pada bulan Maret tahun 2018 kemudian diteruskan dengan kegiatan riset individual yang berlangsung pada akhir bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2018.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Pada proses data, semua data umum yang telah dikumpulkan sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang paling sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan penelitian sebagaimana telah di rencanakan dalam desain penelitian. Pendek kata, dalam tahap ini peneliti memilih mana fakta yang diperlukan dan mana fakta yang tidak diperlukan. Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan dari lapangan.

Adapun data yang dipilih dalam tahap reduksi data ini adalah data-data yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan.

c. Display Data

Dalam proses display data peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Proses ini akan menghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasi, memperjelas informasi agar nantinya dapat diperjelas oleh pembaca. Penyajian data

dalam penelitian ini akan menggunakan teks narasi yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dijabarkan dalam bentuk narasi kemudian dihubungkan dengan teori-teori sebelumnya yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik. Kegiatan ini untuk membuktikan apakah antara teori dan praktik di lapangan berjalan secara bersinergi atau sebaliknya.

d. Kesimpulan /Verifikasi Data

Pada tahap ini peneliti sudah mulai melaksanakan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna. Dalam tahap ini interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus perkasus, dan melakukan hasil interview dengan informan dan observasi. Proses ini juga menghasilkan sebuah hasil analisis yang telah dikonsultasikan atau dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis yang ada.⁶⁴ Kesimpulan dari penelitian ini berupa kreativitas guru dalam merencanakan, mengembangkan, menggunakan, dan mengevaluasi media pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan.

⁶⁴ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 129-133.

BAB IV
KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Gambaran Umum SD Terpadu Putra Harapan

1. Sejarah Singkat SD Terpadu Putra Harapan

Sekolah Dasar Terpadu “PUTRA HARAPAN” adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Islam Al Mu’thie. Awal berdirinya Sekolah Dasar ini adalah diawali dari sebuah tekad sekaligus tanggung jawab sebagai seorang yang mengaku sebagai umat Islam, Ibu Dra. Sumihati beserta kawan-kawan yang lainnya mendirikan sebuah TPA bernama Ulumul Qur’an yang berdiri pada tahun 1991 sebagai wadah mereka untuk mengajarkan anak-anak mengenai ajaran agama Islam di lingkungan sekitar rumah ibu Dra. Sumihati. Perkembangan TPA yang dibentuk oleh beliau beserta kawan-kawannya berkembang dengan baik karena mendapat respon yang positif dari masyarakat sekitarnya.

Perkembangan yang positif dari lembaga pendidikan yang tampak dari banyaknya anak-anak yang berminat belajar di tempat tersebut. Gayung bersambut, sambutan masyarakat yang bagus akan kinerja lembaga tersebut membuat para orang tua santri memberikan inisiatif agar Ibu Dra. Sumihati mendirikan sekolah formal bagi kelanjutan pendidikan agama anak-anak mereka.

Inisiatif ataupun usulan dari para wali santri tersebut direspon secara positif oleh pihak pengurus lembaga tersebut (TPA). Kemudian dibuatlah proposal untuk mendirikan SD pada tahun 2002 bekerjasama dengan wali murid (Dewan Wali Murid TK) bekerjasama dengan Yayasan Islam Al Mu'thie membentuk badan pendiri Yayasan yang panitianya seluruh dari orang tua santri, hanya saja sarana dan prasarana dari yayasan. Dari pertemuan tersebut terbentuklah Sekolah Dasar Terpadu "PUTRA HARAPAN" dengan status masih diproses oleh pihak Departemen Pendidikan Nasional.

Kemudian pada tahun 2006 dan Kepala Dinas Pendidikan Nasional mengeluarkan Surat Keputusan tentang ijin Mendirikan dan Menyelenggarakan Sekolah Dasar Terpadu "PUTRA HARAPAN" di Bantarsoka kecamatan Purwokerto Barat.⁶⁵

Hingga saat ini, SD Terpadu Putra Harapan telah memperoleh berbagai prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik dan telah terakreditasi A sehingga tidak jarang orang tua berbondong-bondong untuk mendatarkan anaknya untuk belajar di sekolah ini. Jumlah siswanya sampai saat ini hampir mencapai 500 siswa dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 20 orang ditambah dengan 1 guru pendamping di setiap kelasnya sehingga jumlah keseluruhan mencapai 40. Ditambah dengan petugas administrasi dan penjaga (pembantu) sekolah kurang lebih 10 orang. Jika dilihat dari manajemen sekolahnya

⁶⁵ <http://sd.putra-harapan.sch.id/>, diakses pada tanggal 7 Juni 2018.

sudah bagus begitu juga dengan fasilitas yang tersedia. Gedung SD Putra Harapan ini juga terbagi menjadi 2, gedung pertama merupakan kantor (kepala sekolah, suru, tata usaha) dan ruang kelas I sampai dengan kelas III yang di setiap levelnya terdiri dari 3 rombongan belajar. Untuk ruang perpustakaan dan kelas IV sampai kelas VI terdapat di gedung 2 yang letaknya tidak berjauhan dengan gedung pertama.

2. Keadaan Guru SD Terpadu Putra Harapan

Tabel 4.1

Daftar Guru SD Terpadu Putra Harapan⁶⁶

No	NAMA	Lulusan	Jabatan
1.	Yayuk Rofingah A.G.	S1	Kepala sekolah
2.	Ani Setiyowati	S1	Guru Kelas I A
3.	Sri Eki Ristuti	S1	Guru Kelas I B
4.	Feri Anggariani	S1	Guru Kelas I C
5.	Tanti Wismanto	S1	Guru Kelas II A
6.	Rias Dwi Astuti	S1	Guru Kelas II B
7.	Dian Isnainy	S1	Guru Kelas II C
8.	Tri Viryanti Sar	S1	Guru Kelas II D
9.	Else Nurmeliati	S1	Guru Kelas III A
10.	Aulia Muthmainnah A.	S1	Guru Kelas III B
11.	Rachmawati Nur B.	S1	Guru Kelas III C
12.	Ida Mauludina	S1	Guru Kelas IV A
13.	Nur Izzati	S1	Guru Kelas IV B
14.	Neni Rofiqoh	S1	Guru Kelas IV C
15.	Melawati Ekharisma	S1	Guru Kelas IV D
16.	Dewi Meilamsari	S1	Guru Kelas V A
17.	Sri Khusnul W.Y	S1	Guru Kelas V B
18.	Diah Astri P.	S1	Guru Kelas V C
19.	Ida Faridah	S1	Guru Kelas VI A
20.	Marhamatus Sa'adah	S1	Guru Kelas VI B
21.	Tri Utami	S1	Guru Kelas VI C
22.	Lili Irmawati Herawati	S1	Guru PAI
23.	M. Rachmat H.	S1	Guru PAI

⁶⁶ Dokumentasi pada tanggal 7 Juni 2018 di Ruang Tata Usaha SD Terpadu Putra Harapan.

24.	Tusriyah	S1	Guru Mulok
25.	Efi Septowati	S1	Guru PAI
26.	Winarsi	S1	Guru Kelas Pend. Inklusi
27.	Yuni Astuti	S1	Guru Kelas
28.	Muchammad Yusuf	S1	Guru Penjaskes
29.	Dwiki Azhari	S1	Guru Pendamping IV A
30.	Agustina	S1	Guru Pendamping IV B
31.	Siti Nur Jannah	S1	Guru Pendamping IV C
32.	Sofia Riska	S1	Guru Pendamping IV D

Tabel 4.2

Daftar Prestasi Guru SD Terpadu Putra Harapan⁶⁷

No	Kejuaraan	Tahun
1.	Juara 2 Kepala Sekolah Berprestasi	2015
2.	Juara 3 Guru Berprestasi	2015
3.	Juara 2 Kepala Sekolah <i>Best Practice</i>	2017
4.	Juara 1 Guru Berprestasi	2017

Demikian daftar guru di SD Terpadu Putra harapan, di mana guru-guru yang direkrut adalah mereka yang telah menyelesaikan studi Sarjana. Secara akademik sudah bagus kemudian didukung dengan prestasi yang pernah diperoleh. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru-guru tersebut memiliki kreativitas dalam menjalankan profesinya sebagai pengajar di SD Terpadu Sekolah.

3. Visi dan Misi SD Terpadu Putra Harapan

Visi dari SD Terpadu Putra Harapan adalah menjadi sekolah unggulan “Tempat Menyemai Calon Pemimpin”.

⁶⁷ Dokumentasi pada tanggal 7 Juni 2018 di Ruang Tata Usaha SD Terpadu Putra Harapan.

Misi dari SD Terpadu Putra Harapan adalah:

- a. Menjadi sekolah unggulan yang berbasis Karakter di Kabupaten Banyumas.
- b. Mengembangkan kemampuan *Multiple Intelegence* yaitu kemampuan akademik, emosional, spiritual, dan physical.
- c. Membekali siswa memiliki kepemimpinan/*leadership*, kemandirian, kreatif, inovatif dan berakhlaq mulia.
- d. Menyiapkan siswa berprestasi untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.⁶⁸

Visi dan misi di atas menggambarkan bahwa sekolah ini beorientasi untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas di segala aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mewujudkan itu semua maka sekolah tersebut harus bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dimana siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan *skill* secara maksimal. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan zaman. Media pembelajaran sebagai sarana penyampai pesan apabila dimanfaatkan secara maksimal maka dapat membantu pencapaian visi dan misi yang dibuat oleh sekolah.

4. Kurikulum SD Terpadu Putra Harapan

Pembelajaran di SD Terpadu Putra Harapan menggunakan kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2017/2018 kurikulum

⁶⁸ <http://sd.putra-harapan.sch.id/>, diakses pada tanggal 7 Juni 2018.

KTSP diterapkan di kelas II, III, V, dan VI sedangkan kurikulum 2013 diterapkan di kelas I dan kelas IV.

Guru kelas IV mengatakan bahwa:

Di sini yang menggunakan kurikulum 2013 baru di kelas I dan kelas IV, sementara kelas yang lain masih KTSP tapi sebelumnya K13 ini pernah diujicobakan mba pas tahun 2015 tapi baru berjalan semester terhenti karena dulu informasinya kan kalau baru satu semester kembali ke kurikulum semula, jadi tahun ini baru memulai lagi ini mba untuk K13nya.⁶⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, meskipun kurikulum 2013 baru berjalan satu tahun ini, sebelumnya telah diuji cobakan pada tahun 2015 hanya saja peraturan pemerintah berubah ke peraturan lama sehingga beralih ke kurikulum KTSP kembali dan pada tahun 2017 kurikulum 2013 mulai diterapkan kembali dengan harapan pada tahun 2020 sekolah ini telah mengimplementasikan kurikulum 2013 secara penuh di kelas I sampai dengan kelas VI.

Sekolah ini lebih menekankan ke pendidikan karakter anak disamping juga ada pendidikan agama sehingga dalam proses pembelajarannya terutama dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat kegiatan-kegiatan yang mengarah ke situ. Kegiatan tersebut berupa bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Pembiasaan yang dilakukan oleh siswa berupa berbagi bekal dengan teman lain, sholat dhuha, dan menjaga wudhunya. Guru senantiasa memberikan motivasi setiap kali memulai pembelajaran. Di sini siswa memanggil gurunya dengan sebutan Ustadzah untu guru perempuan dan panggilan Ustadz untuk guru laki-laki. Begitu

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Neni pada tanggal 19 Maret 2018 di Ruang Tamu PH 2.

pula dengan guru-gurunya, mereka memanggil rekan kerjanya dengan sebutan Ustadz dan Ustadzah.

Selain itu, sekolah ini juga menerapkan pendidikan inklusi dimana di dalamnya kelasnya terdiri dari keragaman siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus atau dikenal dengan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Baik siswa dengan berkebutuhan khusus maupun bukan siswa berkebutuhan khusus, semuanya mendapat pelayanan pendidikan yang sama karena di sini mempunyai program bimbingan belajar baik untuk anak berkesulitan belajar maupun anak yang berprestasi. Maka, semua siswa dapat belajar dengan nyaman dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

5. Keadaan Siswa SD Terpadu Putra Harapan

Tabel 4.3

Daftar Siswa SD Terpadu Putra Harapan⁷⁰

Kelas	Jumlah siswa			Kelas	Jumlah Siswa		
	L	P	Jumlah		L	P	Jumlah
I A	10	10	20	IV A	10	12	22
I B	11	13	24	IV B	14	10	24
I C	11	11	22	IV C	13	12	25
I D	11	14	25	IV D	14	10	24
II A	15	10	25	V A	17	15	32
II B	14	8	22	V B	10	13	23
II C	16	11	27	V C	12	12	24
II D	15	11	26	VI A	14	17	31
III A	13	16	29	VI B	9	12	22
III B	14	16	30	VI C	12	10	22
III C	11	17	29	Jumlah	266	260	526

e

⁷⁰ Dokumentasi pada tanggal 7 Juni 2018 di Ruang Tata Usaha SD Terpadu Putra Harapan.

Tabel 4.4**Daftar Prestasi Siswa SD Terpadu Putra Harapan⁷¹**

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1.	Juara 1 OSN PK-LK	Provinsi	2014
2.	Juara 3 OSN PK-LK	Nasional	2014
3.	Juara 2 Olimpiade Matematika	Kabupaten	2014
4.	Juara 1 Olimpiade IPA	Kabupaten	2014
7.	Juara 3 Seni Tilawah Qur'an Putri	Kabupaten	2014
8.	Juara 1 Try Out UN	Kabupaten	2015
9.	Lomba Cerdas Cermat Umum	Kabupaten	2015
10.	Juara 1 Catur Putra & Putri O2SN	Kabupaten	2015
11.	Juara 1 Lari Putra O2SN	Kabupaten	2015
12.	Juara 1 & 2 Olimpiade Sains	Kabupaten	2015
13.	Juara 2 OSNG IPA	Kabupaten	2016
14.	Juara 1 O2SN Cab. Catur Putra	Kabupaten	2017
15.	Juara 2 O2SN Cab. Bulu Tangkis Putri	Kabupaten	2017
16.	Juara 1 O2SN Cab. Pencak Silat Putri	Kabupaten	2017

Demikian daftar siswa yang ada di SD Terpadu Putra Harapan untuk Tahun Pelajaran 2017/2018 dan sederet prestasi yang pernah diperoleh sejak tahun 2014. Prestasi-prestasi tersebut tentunya tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing, pengajar, motivator, fasilitator dan peran-peran lainnya yang masih banyak lagi. Di mana dalam menjalankan perannya tersebut dibutuhkan adanya kreativitas guru agar menciptakan generasi siswa kreatif yang terus mencetak prestasi dari tahun ke tahun.

⁷¹ Dokumentasi pada tanggal 7 Juni 2018 di Ruang Tata Usaha SD Terpadu Putra Harapan.

6. Sarana dan Prasarana SD Terpadu Putra Harapan

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana di SD Terpadu Putra Harapan⁷²

Kategori	Nama	Jumlah	Keadaan
a. Gedung Sekolah	Ruang kelas	22 buah	Baik
	Kantor SD	2 buah	Baik
	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
	Ruang Koperasi	1 buah	Baik
	Ruang Kegiatan	1 buah	Baik
	Ruang UKS	2 buah	Baik
	Rumah Dinas Guru	1 buah	Baik
	Mushola	1 buah	Baik
b. Perkakas Sekolah	Bangku Anak	7 buah	Baik
	Meja Anak	265 buah	Baik
	Kursi Anak	530 buah	Baik
	Meja Guru di Kelas	22 buah	Baik
	Meja Guru di Kantor	22 buah	Baik
	Kursi Guru di Kelas	22 buah	Baik
	Kursi Guru di Kantor	40 buah	Baik
	Papan Tulis	22 buah	Baik
	Mesin Ketik/Komputer	1/12 buah	Baik
	Almari Kelas	22 buah	Baik
	Rak Buku	35 buah	Baik
	Alat PPPK	6 buah	Baik
	LCD	4 buah	Baik
	Laptop	12 buah	Baik
	Handycamp	2 buah	Baik
	Kamera	3 buah	Baik
	Notebook	6 buah	Baik
	Layar LCD	3 buah	Baik
	Printer	10 buah	Baik
	Loker File	3 buah	Baik
Loker Buku	3 buah	Baik	

Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Terpadu Putra Harapan merupakan seluruh sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga memungkinkan adanya

⁷² Dokumentasi pada tanggal 7 Juni 2018 di Ruang Tata Usaha SD Terpadu Putra Harapan.

kegiatan kreativitas guru termasuk di dalamnya kreativitas dalam pemanfaatan media pembelajaran. Seperti adanya media LCD memungkinkan guru untuk menampilkan animasi-animasi yang terkait dengan materi pelajaran sehingga menarik perhatian siswa.

B. Ketersediaan Media Pembelajaran di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan

Tabel 4.6

Ketersediaan Media Pembelajaran⁷³

No	Nama Media	Jumlah	Jenis Media
1.	Speaker Aktif	22 buah	Audio
2.	LCD	4 buah	Multimedia
3.	Atlas	5 buah	Visual
4.	KIT IPS	3 set	Visual
5.	Peta	18set	Visual
6.	Globe	3 buah	Visual
7.	Montase	6 buah	Visual
8.	Mozaik	5 buah	Visual
9.	Gambar Profesi	2 buah	Visual
10.	Gambar lambang daerah	5 buah	Visual
11.	Tabel Projek Sumber Daya Alam	1 buah	Visual
12.	Karya tiga dimensi	25 buah	Visual
13.	Clip Art	10 buah	Visual
14.	Majalah Dinding	22 buah	Visual
15.	Papan tulis (<i>whiteboard</i>)	22 buah	Visual
16.	Gitar	1 buah	Audio
17.	Gambar tokoh pahlawan	2 buah	Visual
18.	Gambar rumah adat	3 buah	Visual
19.	Gambar satwa	5 buah	Visual
20.	Kerangka manusia	1 buah	Visual
21.	Organ manusia	1 buah	Visual
22.	Torso	2 buah	Visual
23.	Bentuk KIT IPA/Sains	3 set	Visual
24.	Model alat pernafasan, pencernaan	3 buah	Visual
25.	Bentuk tumbuh-tumbuhan	3 buah	Visual
26.	Bentuk batuan/sedimen	2 set	Visual

⁷³ Dokumentasi pada tanggal 7 Juni 2018 di Ruang Tata Usaha SD Terpadu Putra Harapan.

27.	Bentuk tata surya	2 buah	Visual
28.	KIT Bahasa Indonesia	3 set	Visual
29.	KIT Bahasa Inggris	3 set	Visual
30.	KIT Matematika	2 set	Visual

Berdasarkan studi dokumentasi yang peneliti lakukan, media pembelajaran yang ada di SD Terpadu Putra Harapan terdiri dari media audio, visual, dan multimedia. Speaker aktif adalah contoh media audio yang ada dan tersedia di masing-masing kelas pada setiap levelnya. Speaker aktif digunakan untuk pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan menyanyi, mendengarkan lagu, dan melihat video. Guru juga sering memadukan penggunaan speaker aktif dengan media lainnya seperti LCD.

Media visual yang tersedia terdiri dari poster pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Poster ini digunakan pada saat pembelajaran yang bertemakan tentang tingkungan dan berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang merupakan salah satu materi yang ada pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kemudian ada cermin datar dan alat peraga organ tubuh manusia yang juga mendukung penyampaian materi pada IPA. Untuk media pembelajaran yang berkaitan dengan materi pada mata pelajaran IPS seperti Budaya dan Keanekaragaman di Indonesia, guru menggunakan media Peta Indonesia, Peta Persebaran Sumber Daya Alam di Indonesia, Globe. Majalah Dinding yang tersedia di setiap kelas, montase, kolase, mozaik, pianika, alat peraga proyek sumber daya alam, dan gambar *clip art*, semuanya merupakan media visual yang dijadikan sebagai sarana dalam penyampaian materi terutama materi pada pembelajaran tematik ang

terdiri dari tema-tema tertentu sehingga membutuhkan banyak penggunaan media pembelajaran.

Selain terdapat media audio dan visual, tersedia juga media audio visual yang berupa video. Video tersebut diperoleh oleh guru melalui penggunaan jaringan *wi-fi* dan media LCD yang termasuk dalam kategori multimedia. Jadi dalam pemanfaatan media-media tersebut guru memadukan penggunaan media yang satu dengan media yang lain semata-mata untuk memperlancar proses pembelajaran. Media video dibutuhkan ketika siswa belajar tentang peristiwa alam, kejadian di masa lalu yang berupa cerita atau kisah baik non fiksi maupun fiksi, serta kegiatan praktek-praktek dimana siswa belum atau tidak pernah melihat dan mengetahui sebelumnya.

Adapun media lain yang merupakan media utama yang harus tersedia di setiap kelas yaitu papan tulis *white board*, spidol, dan media cetak seperti buku bahan ajar baik buku bahan ajar KTSP maupun Kurikulum 2013.⁷⁴

C. Deskripsi Pembelajaran Tematik di SD Terpadu Putra Harapan

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas I dan Kelas IV tahun pelajaran 2017/2018 SD Terpadu Putra Harapan, Kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Rpp sesuai ketentuan sekarang karena kurikulum 2013 harus bagaimana terus kemudian nilai-nilai yang harus dimasukkan karakternya karena Putra Harapan mempunyai kurikulum karakter tersendiri gitu kalau dinas kan ada ada religius ada nasionalis kemudian integritas dan sebagainya itu e secara garis besar empat itu yang ditampilkan di raport

⁷⁴ Dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2018 di SD Terpadu Putra Harapan.

kurikulum 2013. Tapi Putra Harapan punya 13 karakter yang harus ditambahkan gitu sehingga e dari rpp itu pun itu muncul e karakter apa yang akan dimunculkan dalam pembelajaran itu dan penerapan karakternya seperti apa karena kadang muncul karakter yang akan dibikin adalah memunculkan kerjasama tapi ketika di RPP kita lihat kok ngga ada kerja kelompok nah itu kan satu kejelian untuk melihat RPP yang dibuat gitu kemudian ada keberanian kox di situ apakah kemudian di situ muncul ada siswa yang e apa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya gitu kan dari rangkaian kegiatan itu e apa terintegrasi ke karakternya terintegrasi juga ke muatan lokalnya nah karena seorang guru di Putra Harapan e harapan kami memang e insya Allah sudah berjalan juga ketika mengawali menyampaikan materi maka untuk KI satu yang terkait dengan materi e keyakinan kalau di kami menyebutnya cinta Allah dan Rasul gitu yah e itu anak dikenalkan dengan ayat al-qur'an apa yang mendukung materinya dikenalkan dengan hadis apa yang mendukung gitu kalau mungkin di materi secara umum e misalkan lingkungan gitu yah e kenapa kita harus menjaga lingkungan gitu kembali lagi kepada Allah sebagai pencipta mungkin cukup disitu ketika e apa materi rpp secara umum e tetapi ketika rpp yang kita harapkan di kelas itu bukan sekadar itu tapi mengaitkan lagi dengan ayat al-qur'an bagaimana Allah menciptakan bumi dan manusia maka kewajiban manusia di antaranya adalah menjaga. Sehingga dalam pembelajaran justru merujuknya ke al-qur'an dulu gitu loh kemudian diuraikannya dalam materi pembelajaran gitu.⁷⁵

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru bekerja sama dengan guru lain yang masih dalam satu level untuk menyusun perencanaan pembelajaran baik dari RPP, metode, strategi, dan media yang digunakan. Penyusunan RPP dilaksanakan ketika akan memasuki tahun pelajaran baru dan untuk perencanaan media dilaksanakan maksimal 1 minggu sebelum pembelajaran. dalam RPP tersebut harus memuat karakter-karakter yang ada dalam kurikulum 2013 dan juga akarakter-karakter yang ditanamkan oleh sekolah

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala SD Terpadu Putra Harapan pada tanggal 6 Juni 2018 di ruang Kepala sekolah.

sehingga saat pembelajaran berlangsung, nilai-nilai karakter itu dapat terintegrasikan melalui kegiatan belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih mengutamakan kerja kelompok sehingga di setiap kelasnya terdapat kelompok-kelompok belajar yang memang sudah dibentuk oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa. Mereka sering melakukan kegiatan diskusi, wawancara, pembuatan proyek atau laporan, praktik membuat prakarya, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, guru seringkali memerlukan berbagai jenis media yang digunakan baik media yang berasal dari alam maupun produk jadi. Guru juga mengaitkan materi pelajaran dengan ayat-ayat al-Qur'an maupun hadits agar anak lebih mengenal sang penciptanya sehingga memiliki kesadaran yang tinggi akan hak dan kewajibannya sebagai ciptaan ALLAH s.w.t.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di awal, dapat diketahui pula dalam teknik penilaian dalam kurikulum 2013 yang mengimplementasikan pembelajaran tematik, guru telah mengerti bahwa muatan-muatan karakter yang tertuang melalui proses pembelajaran akan menjadi bahan penilaian di raport (buku penilaian) siswa. Jadi, teknik evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

D. Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik

Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik di SD Terpadu Putra Harapan, dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut.

Kalau kreativitas, pertama dipembelajaran yah, karena e Putra Harapan sejak awal menanamkan *learning by doing* jadi semua yang kita pelajari tidak cukup hanya dengan teori saja tapi e ada alat peraga yang harus kita buat walaupun tidak membuat ya memanfaatkan yang sesuai gitu karena kan kita perlu masak ngga perlu bikin kompor dalam artian e kreativitas itu tidak kita lihat dari membuatnya saja tapi dari bagaimana seorang guru menyiapkan bahan ajarnya. Ketika e itu memang harus dibuat ya berarti guru harus membuat yang sesuai dengan kebutuhan belajar.⁷⁶

Pernyataan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa penggunaan media merupakan suatu keharusan dalam proses pembelajaran. Mengenai kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang pertama, harus dimulai ketika guru akan menyiapkan media, apakah media itu media jadi atau media rancangan. Di situ ada proses perencanaan media yaitu memilih dan mengkaji media dimana dalam pemilihan itu guru harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar. Kedua terkait dengan pengembangan media yaitu jika media itu perlu dibuat maka guru harus membuatnya dan jika tersedia di lingkungan guru dapat mengambil manfaatnya. Ketiga, terkait dengan penggunaan media, untuk tercapainya *learning by doing* maka dalam penggunaan media pembelajaran guru harus mampu memadukan unsur belajar dengan melakukan dimana siswa

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala SD Terpadu Putra Harapan pada tanggal 6 Juni 2018 di Ruang Kepala Sekolah.

melakukan praktik-praktik yang berkaitan dengan materi yang sedang mereka pelajari.

Kepala Sekolah juga menyatakan:

Kami ada persiapan di awal tahun ajaran baru ada rapat kerja kemudian setiap tiga bulan ada evaluasi dari kegiatan KBM itu yang setiap semester juga ada nah lebih dari itu setiap hari sabtu kita juga ada koordinasi atau evaluasi dan di tingkat level itu kan ada satu koordinator satu koordinator level. Jadi gini, contoh di kelas IV ada empat orang e delapan orang guru ya karena masing-masing kelas ada dua ya dari delapan orang guru itu ada satu yang jadi koordinator gitu loh jadi, e nanti e koordinator itu yang kemudian punya peran lebih.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, ketika guru telah menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran maka ada satu hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi di SD Terpadu Putra Harapan dilaksanakan secara rutin dan terkontrol baik di pusat (kepala sekolah) maupun di setiap levelnya (tingkat kelas). Kepala Sekolah melakukan kegiatan supervisi yang di dalamnya membahas mengenai kegiatan pembelajaran baik yang akan atau telah dilakukan termasuk yang berkaitan dengan alat peraga atau media pembelajaran. Untuk kegiatan evaluasi per levelnya mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI yang dilakukan setiap seminggu sekali, kepala sekolah mempercayakan kepada masing-masing koordinator di setiap level.

Hal tersebut didukung berdasarkan penjelasan hasil wawancara dengan koordinator level kelas IV, beliau menjelaskan bahwa:

Dari sekolah kita kan ada evaluasi tentang pembelajaran nah misal kendalanya apa nanti kita sampaikan. Termasuk medianya. Biasanya

⁷⁷Wawancara dengan Kepala SD Terpadu Putra Harapan pada tanggal 6 Juni 2018 di Ruang Kepala Sekolah.

kan kalau di akhir tahun kita belanja, belanja kebutuhan satu tahun itu guru yang nulis rinciannya totalnya berapa kemudian disampaikan ke atasan.⁷⁸

Koordinator kelas IV menjelaskan bahwa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran terdapat kegiatan evaluasi media juga. Evaluasi media dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan dan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga diperlukan perencanaan media untuk pembelajaran selanjutnya. Dengan harapan media yang sudah tersedia bisa digunakan secara maksimal. Sehingga ada tindakan perbaikan atau peningkatan yang merupakan tindak lanjut setelah diadakannya evaluasi terhadap media pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Koordinator level Kelas IV, peneliti menemukan bahwa kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran terdiri dari 4 aspek. Pertama, terkait dengan perencanaan media yaitu kemampuan guru dalam memilih dan mengkaji media yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Kedua, terkait dengan pengembangan media yaitu kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dari bahan yang sudah tersedia atau belum tersedia. Ketiga, terkait dengan penggunaan media, yaitu kemampuan guru dalam mengaplikasikan media dengan cara melibatkan siswa. Keempat, terkait dengan evaluasi media, yaitu kegiatan perbaikan atau peningkatan yang dilakukan oleh guru terhadap media pembelajaran yang telah digunakan.

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Izzati pada tanggal 4 Juni 2018 di ruang kelas IV Umar bin Khattab.

1. Kreativitas Guru dalam Perencanaan Media pada Pembelajaran Tematik

Membuat perencanaan media adalah hal utama yang harus dilakukan oleh guru ketika ia akan menggunakan media dalam kegiatan mengajarnya baik di dalam maupun di luar kelas. Adanya ketidakpahaman guru terhadap peran dan fungsi dari media menjadi salah satu alasan perlunya perencanaan media pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan, guru akan mengalami kesulitan dalam proses penggunaan media pembelajaran. Adapun jika salah dalam memilih dan menentukan media akan menjadikan pembelajaran tidak efektif. Hal demikian menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Apabila hal itu terjadi maka arti penting media pembelajaran akan hilang. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan media pembelajaran yang baik dengan caramempertimbangkan berbagai aspek dalam memilih dan mengkaji media pembelajaran yang akan digunakan.

Guru kelas IV mengatakan:

Untuk itu si pasti kita lihat ke materi dulu yah karena penggunaan media pembelaran tanpa kita tahu materinya apa, kan juga nanti keliatannya ngga sinkron jadi kita liat dulu materinya apa-apa yang kita pelajari,tingkat kesuliatannya bagaimana gitu. Kalau dalam tematik itu kan kalau misalnya satu hari satu pembelajaran itu kan ada beberapa mata pelajaran gitu jadi kalau misalnya kadang satu alat peraga itu yang kita butuhkan dapat juga untuk beberapa mata pelajaran. Misalnya kita pake video, nah untuk satu video itu ada pelajaran IPA, IPS, PKn, gitu.⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Dina pada tanggal 23 April 2018 di Ruang Kelas IV A SD Terpadu Putra Harapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, yang pertama kali guru lakukan dalam perencanaan media adalah dengan melihat materi yang akan diajarkan agar guru mengetahui sinkron atau tidaknya media dengan materi pembelajaran. Apalagi materi dalam satu kali pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mata pelajaran, sehingga membutuhkan kejelian guru dalam memilih media pembelajaran.

Guru juga memperhatikan tingkat kesulitan materi untuk menentukan jenis media yang akan digunakan apakah media jadi atau media rancangan. Selanjutnya, guru menyesuaikan media dengan karakteristik siswa agar media yang dipilih adalah media yang memang sesuai dan dibutuhkan oleh siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru kelas IV, sebagai berikut:

Kalau tematik ini kan antara teori sama media pembelajaran itu kan untuk pembuktiannya ya itu juga harus lebih lengkap, lebih banyak, terus juga kreativitas gurunya itu kan dituntut kalau tidak ada APE nya bagaimana kita mengadakan, bikin atau mencari. Nah kita juga ngeliat dulu tuh anak-anaknya gimana kira-kira mereka suka apa engga gitu. Tujuan adanya media kan biar semangat belajar ya biar materinya kena juga.⁸⁰

Guru kelas IV menambahkan:

Kalau misalnya materinya tingkat kesulitannya tinggi kita juga ada tuh mba diskusi guru-guru perkelas biasanya si seminggu sekali di hari sabtunya, kira-kira butuh media apa ya yang cocok gitu kalau misalnya perlu dibuat ya kita buat bareng-bareng kalau ngga ya dibagi-bagi biar ringan gituh dan nanti pakena bisa gantian.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Dina pada tanggal 23 April 2018 di Ruang Kelas IV A SD Terpadu Putra Harapan.

⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Dina pada tanggal 23 April 2018 di Ruang Kelas IV A SD Terpadu Putra Harapan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam membuat perencanaan media pembelajaran, guru juga bertukar pikiran dengan guru lain untuk mendapat masukan dan saran apalagi jika ditemukan ada materi yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Melihat juga bahwa di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan terdiri dari 4 kelas dan di setiap kelasnya terdapat 1 guru pendamping sehingga jumlah guru di kelas IV sebanyak 8 orang. Forum diskusi ini dilakukan setiap seminggu sekali pada hari sabtu. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan guru apakah media yang dipilih benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

Untuk persiapan saya melihat secara detail rpp nya seperti apa, bahan ajarnya kemudian alat peraga yang digunakan seperti apa itu ada kegiatan supervisi gitu. Jadi, ada dimana saya ada penekanan pada garis besar saja e peraga yang dibuat harus seperti apa rpp sesuai ketentuan sekarang karena kurikulum 2013. Kalau misal mau membeli media ya, ada rekan. Rekan yang memang datang ke sini ada juga yang kami menuju salah satu toko, kaya gitu.⁸²

Dari pernyataan Kepala Sekolah di atas menunjukkan bahwa, guru juga melibatkan kepala sekolah di dalamnya. Hal ini dilakukan pada saat kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah setiap tiga bulan sekali. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah bersama guru menentukan apakah media yang dipilih adalah media yang disediakan oleh alam, atau media yang harus dibeli. Jika media itu ada di alam, apakah media itu akan disediakan oleh guru atau dengan melibatkan siswa dimana siswa yang

⁸² Wawancara dengan Kepala SD Terpadu Putra Harapan pada tanggal 6 Juni di Ruang Kepala Sekolah.

membawa dari rumah. Untuk jenis media yang dibeli, guru akan mendatangi toko atau *supplier* yang ada di pasaran.

a. Kreativitas Guru dalam Perencanaan Media Pembelajaran pada Tema 7 Indahny Keragaman Negeriku Subtema 3 Indahny Persatuan dan Kesatuan Negeriku

Dalam materi pembelajaran pada Tema 7 Indahny Keragaman Negeriku Subtema 3 Indahny Persatuan dan Kesatuan Negeriku terdiri dari 5 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan SBdP (Seni Budaya dan Prakarya).⁸³

Pada tema ini, peneliti lebih fokus ke pembelajaran yang ke-2 dimana di dalamnya memuat 3 mata pelajaran yaitu IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia muatan materi berisi tentang bacaan yang berupa teks dimana siswa diharapkan mampu menyajikan pengetahuan baru dari teks tersebut dengan bahasa sendiri. Pada mata pelajaran IPA berisi tentang gaya gesek, dengan tujuan siswa diharapkan mampu menjelaskan hubungan antara permukaan benda dengan gaya gesek dan manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mata pelajaran SBdP, muatan materinya tentang karya seni rupa teknik tempel sehingga siswa diharapkan mampu membuat contoh karya seni rupa teknik tempel.

⁸³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Tema 7...*, Hlm. 77.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV D (Ali bin Abi Thalib) karakteristik anak-anak di kelasnya yaitu:

Karakteristik siswa sangat beragam mba, mulai dari karakter perilaku, sifat, dan cara fisik. Di sini juga ada satu anak ABK jadi dia tuh emosinya tidak terkontrol dengan baik makanya saya pribadi dan teman-temannya jaga supaya ngga mancing emosinya, mayoritas si anak-anak di sini ya senang kalau belajar sambil bermain gitu mba tapi kalau disajikan media yang bagus visual mereka lebih fokus dan gampang buat ngingetnya ketimbang kalau saya jelaskan secara lisan mereka cenderung sibuk sendiri.⁸⁴

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa karakter siswa di kelas IV D beragam. Ada hal yang berbeda di kelas ini yaitu terdapat seorang siswa berkebutuhan khusus tapi bukan berarti dia tidak bisa bersosialisasi dengan teman yang lain. Dia diberi kesempatan yang sama dalam memperoleh ilmu di kelasnya sehingga dapat bergaul dengan baik bersama guru dan teman lainnya.

Secara umum, karakteristik gaya belajar di kelas ini termasuk gaya belajar visual dimana siswa lebih mudah dalam mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, sulit mengikuti anjuran secara lisan dan terlalu reaktif terhadap suara.⁸⁵ Maka, media pembelajaran yang sesuai adalah media visual dimana di dalamnya memuat materi visual seperti gambar-gambar, diagram, dan peta.

Berdasarkan analisis materi dan karakteristik siswa, maka media yang dipilih dalam materi pembelajaran pada Tema 7 Indahny

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Mela pada tanggal 10 Mei 2018 di ruang kelas IV Ali bin Abi Thalib.

⁸⁵ Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 181.

Keragaman Negeriku Subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku Pembelajaran ke 2 adalah alat dan bahan untuk membuat montase, kolase, dan mozaik (koran bekas, majalah bekas, kertas manila, daun kering, ranting, sampul kado polos, pensil dan penghapusnya, lem, gunting), teks bacaan dan ampelas.

b. Kreativitas Guru dalam Perencanaan Media Pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku

Dalam materi pembelajaran pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku terdiri dari 5 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan SBdP (Seni Budaya dan Prakarya).⁸⁶

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia muatan materi berisi tentang cerita fiksi dan identifikasi penokohan yang ada dicerita tersebut sehingga siswa diharapkan mampu menentukan dan membedakan peran dan karakter tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Pada mata pelajaran PPKn berisi materi tentang keragaman karakteristik individu sehingga siswa diharapkan mampu menjelaskan manfaat dan menunjukkan sikap terhadap keragaman karakteristik individu. Pada mata pelajaran IPA berisi tentang perbedaan gaya dan

⁸⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Tema 8...*, Hlm.156

gerak serta hubungan antara keduanya sehingga siswa diharapkan mampu menjelaskan perbedaan dan hubungan antara gaya dan gerak. Pada mata pelajaran IPS, materinya berisi tentang kegiatan ekonomi masyarakat dan toleransi dalam keragaman sehingga siswa diharapkan mampu menjelaskan corak kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar dan menyebutkan contoh sikap toleransi dalam keragaman. Untuk mata pelajaran SBdP, muatan materinya tentang karya tiga dimensi sehingga siswa diharapkan mampu menyebutkan ciri dan contoh karya tiga dimensi.

Menurut guru kelas IV C (Usman bin Affan), siswa-siswa di kelasnya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

Kalau dari gaya belajarnya itu bisa dilihat anak-anaknya banyak yang aktifnya suka jalan-jalan gitu, senang kalau belajar sambil bermain yang ada aktifitas fisiknya, kadang nih kalau lagi praktek mereka tuh ramai tapi masih bisa menyimak materi jadi ya kadang ngga begitu saya masalahkan asalkan mereka tetap mengikuti pembelajarannya yang sesuai dan ngga ganggu teman yang lain.⁸⁷

Berdasarkan data di atas, karakteristik gaya belajar di kelas IV C (Usman bin Affan) termasuk gaya belajar kinestetik dimana siswa tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran, bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik, dan memiliki kemampuan mengoordinasikan tim dan mengendalikan gerak tubuh.⁸⁸ Maka, media pembelajaran yang sesuai adalah media

⁸⁷ Wawancara dengan ustazah Neni pada tanggal 20 April 2018 di ruang tamu SD Terpadu Putra Harapan 2

⁸⁸ Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam....*, Hlm. 182.

belajar dimana di dalamnya terdapat kegiatan belajar sambil bertindak atau mengeksplorasi lingkungannya

Berdasarkan analisis materi dan karakteristik siswa yang telah disebutkan di atas maka media dalam kegiatan pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Daerah tempat Tinggalku adalah gambar karya tiga dimensi, media gambar profesi, buku cerita fiksi, meja, gambar-gambar kegiatan ekonomi masyarakat, power point, alat dan bahan untuk membuat karya tiga dimensi.

c. Kreativitas Guru dalam Perencanaan Media Pembelajaran Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia

Dalam materi pembelajaran pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia terdiri dari 5 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan SBdP (Seni Budaya dan Prakarya).⁸⁹

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia muatan materi berisi tentang kegiatan wawancara. Dalam materi tersebut siswa diharapkan mampu menyebutkan tugas wartawan, langkah-langkah wawancara, dan menyusun teks wawancara. Pada mata pelajaran PPKn berisi materi tentang hak dan kewajiban terhadap lingkungan sehingga siswa diharapkan mampu menjelaskan hak dan kewajibannya terhadap

⁸⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Tema 9...*, Hlm. 1

lingkungan. Pada mata pelajaran IPA berisi tentang sumber energi alternatif sehingga siswa diharapkan mampu menjelaskan manfaat dari sumber energi alternatif. Pada mata pelajaran IPS, materinya berisi tentang pemanfaatan sumber daya alam sehingga siswa diharapkan mampu menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar. Untuk mata pelajaran SBdP, muatan materinya tentang menyanyi dengan tempo rendah dan tempo tinggi sehingga siswa diharapkan mampu menyanyi sesuai dengan tinggi rendahnya tempo.

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas IV A (Abu Bakar Ash Shiddiq) terkait dengan karakteristik siswa di kelasnya:

Jadi kalau misal yang aktifkan aktif banget yang pasif pasif banget gitu cuman kebanyakan didominasi yang aktif banget kalau anak-anak yang pasif itu harus dikasih stimulus dulu biar mereka mau berinteraksi aktif sama kita, kalau dari anak-anak kognitifnya bagus secara keaktifan ya mereka mengikuti. Anaknya tuh dominan jadi mereka tuh punya jiwa untuk memimpin mereka punya ini bukan berarti mengunggulkan loh ya cuma pengamatan dari mereka punya kognisi yang bagus dan mereka juga vokal si. Kalau media si mereka lebih suka media yang tampilannya warna-warni gitu.⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan karakteristik siswa di kelas IV A (Abu Bakar Ash Shiddiq) didominasi oleh anak-anak yang terlalu reaktif terhadap suara, menyukai gambar-gambar, dan memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna. Jika melihat ciri-ciri tersebut, maka gaya belajar siswa lebih cenderung gaya belajar visual.⁹¹ Oleh

⁹⁰Wawancara dengan ustazah Dina pada tanggal 3 Mei 2018 di ruang kelas IV Abu Bakar Ash Shiddiq.

⁹¹Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam...*, Hlm. 181.

karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang bisa menampilkan visual yang bagus.

Berdasarkan analisis materi dan karakteristik siswa yang telah dipaparkan sebelumnya maka media yang dipilih pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia adalah tabel projek sumber daya alam, bacaan tentang lingkungan, lagu kebunku, pedoman wawancara, lirik lagu “Alam Bebas”, alat iring lagu sederhana, gambar tentang keanekaragaman bunga.

d. Kreativitas Guru dalam Perencanaan Media Pembelajaran pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia

Dalam materi pembelajaran pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia terdiri dari 5 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan SBdP (Seni Budaya dan Prakarya).⁹²

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia muatan materi berisi tentang laporan wawancara sehingga siswa diharapkan mampu menyusun laporan hasil wawancara yang berhubungan dengan sumber daya alam, pekerjaan yang terkait dengan pemanfaatan sumber daya alam, cara pelestarian sumber daya alam. Pada mata pelajaran IPA berisi tentang jenis-jenis energi sehingga siswa diharapkan mampu

⁹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Tema 9...*, Hlm. 44

menjelaskan perubahan energi. Pada mata pelajaran IPS, materinya berisi tentang sumber daya alam di Indonesia sehingga siswa diharapkan mampu menjelaskan persebaran dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada Indonesia. Pada mata pelajaran PPKn berisi materi tentang hak dan kewajiban masyarakat sehingga diharapkan siswa mampu menjelaskan dan menunjukkan hak dan kewajiban kepada lingkungan dan negara. Untuk mata pelajaran SBdP, muatan materinya tentang mengenal tempo dan birama dalam lagu wajib sehingga siswa diharapkan mampu menyanyikan lagu sesuai tempo dan tinggi rendahnya nada.

Dalam wawancara kepada Guru di kelas IV B (Umar bin Khattab), beliau menuturkan bahwa:

Mereka suka permainan mba sebelum pembelajaran dimulai itu, terus mereka suka kalau saya nampilin video mereka anteng, abis nonton terus praktek sendiri kadang individu kadang kelompok, kalau pake media ya yang bergambar-gambar mba walaupun ngga mesti pake LCD ya soalnya kadang terhambat sama *wi-fi*nya yang ngga lancar.⁹³

Berdasarkan pernyataan beliau, karakteristik siswa di kelas IV B (Umar bin Khattab) hampir serupa dengan karakteristik siswa di kelas IV A, perbedaannya adalah mereka tidak suka banyak berbicara (kurang aktif) tetapi lebih senang belajar melalui apa yang mereka lihat, kemudian mereka aplikasikan dengan sikap dan perbuatan. Jadi,

⁹³Wawancara dengan ustazah Izzati pada tanggal 14 Mei 2018 di ruang kelas IV B (Umar bin Khattab).

gaya belajar mereka didominasi oleh gaya belajar visual dan kinestetik.

Berdasarkan analisis materi dan karakteristik siswa maka media yang dipilih pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia adalah gambar hewan, daftar pertanyaan wawancara, peta jenis dan persebaran sumber daya alam di Indonesia, video/slide dari media ajar guru Indonesia SCI Media, lirik lagu “Tanah Air”, alat iring lagu sederhana, lirik lagu “Desaku yang Kucinta”, gambar tentang siklus hidup hewan.

2. Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media pada Pembelajaran Tematik

Pengembangan media pembelajaran merupakan tindak lanjut yang dilakukan setelah guru berhasil memilih dan menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Ini merupakan tahap dimana guru menyusun program pemanfaatan media pembelajaran agar media dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pengembangan media juga akan mempermudah guru ketika menggunakan media karena menjadi gambaran pada saat pelaksanaan. Dalam pengembangan media guru dapat mengoreksi kekurangan yang ada sehingga dapat meminimalisir ketidakefektifan media saat digunakan bahkan guru dapat memberikan nilai lebih pada media tersebut sebagai hasil dari proses pengembangan media.

Untuk beberapa jenis media tertentu, ada jenis media yang perlu dikembangkan sebelum digunakan ada pula yang langsung bisa digunakan tanpa harus dikembangkan. Media jadi merupakan salah satu contoh media yang langsung bisa digunakan tapi bukan berarti media jadi tidak bisa dikembangkan. Seorang guru yang kreatif bisa mengembangkan media jadi menjadi sebuah media yang baru yang berbeda dari sebelumnya baik dari segi bentuk maupun fungsinya.

Dalam pembelajaran tematik, pengembangan media menjadi sebuah keharusan karena dari media yang tersedia tidak hanya mewakili salah satu mata pelajaran saja tetapi harus mampu mewakili beberapa mata pelajaran yang saling terkait sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Oleh karena itu, guru dituntut kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran, baik media jadi maupun media rancangan.

Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dalam proses pengembangan media pembelajaran terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, penulisan naskah, dan produksi media. Ketiga proses itu saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Peneliti menemukan bahwa media-media pembelajaran yang dikembangkan di SD Terpadu Putra Harapan merupakan kebanyakan merupakan jenis media visual sehingga ada perbedaan dalam proses pengembangannya. Ada salah satu tahap yang tidak masuk dalam proses pengembangan yaitu tahap penulisan naskah.

Tahap penulisan naskah merupakan yang di dalamnya memuat tiga proses yaitu memunculkan ide atau gagasan, membuat sinopsis atau *treatment* dan menulis naskah. Tahap ini lebih ditujukan untuk membuat program media audio dan audio-visual dimana akan menampilkan gambar dan suara secara bersamaan sehingga dalam penulisan naskah terdapat istilah-istilah dan simbol-simbol yang harus dipahami.⁹⁴

Akan tetapi, hal itu tidak ditemukan pada proses pengembangan media pembelajaran di SD Terpadu Putra Harapan. Hal ini dikarenakan, kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam bidang pemrograman media. Sekarang ini, sekolah sedang berupaya untuk meningkatkan kualitas guru terutama dalam bidang *IT (Information and Technology)* melalui kegiatan-kegiatan pelatihan. Sejauh ini, kegiatan pelatihan yang sudah berjalan adalah mengupload video ke *youtube*, mengupload video ke *website* sekolah, pelatihan *mail merge*, dan *corel draw*. Melalui pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan akan melahirkan guru-guru yang ahli dalam bidang *IT* agar nantinya bisa mendukung pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan sekolah sebagai berikut:

Ini dua hari ini sedang pelatihan, pelatihan *IT* kemarin dan hari ini. contoh untuk penilaian kita kan tidak manual lagi dalam arti menggunakan *excel* tapi *mail merge* sehingga ketika guru sudah menguasai *IT* harapan kami yaitu proses yang dilakukan bisa lebih cepat itu kalau yang perekapan nilai gitu. Kemudian kalau yang untuk e misalkan guru harus membuat power point untuk mengajar anak-anak e di setiap kelas itu kan pasti ada yang bisa itu kita mengadakan pelatihan itu juga kalau yang sekarang berlangsung e jadi kemaren e

⁹⁴Wina Sanjaya, *Media Komunikasi...*, hlm.138.

web dan membuat banner itu kan programnya *corel* itu yang kemarin yang hari ini mengunggah ke youtube sama *mail merge* dan itu di awal tahun nanti ketika menjelang raportan kita pelatihan lagi gitu.⁹⁵

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas, ada upaya yang dilakukan oleh SD Terpadu Putra Harapan untuk meningkatkan mutu dan kemampuan guru di bidang teknologi dan informasi. Upaya tersebut diwujudkan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan. Kegiatan pelatihan yang sudah dijalankan adalah penggunaan *mail merge*, *corel*, web, dan cara mengunggah video ke situs internet. Hal itu menunjukkan bahwa ada harapan kepada guru-guru ketika telah menguasai *IT (Information and Technology)* mampu menerapkannya di sekolah sehingga mudah dalam menjalankan program-program yang berbasis teknologi termasuk dalam program membuat media pembelajaran jenis audio, audio visual maupun multimedia.

Berikut hasil penelitian terkait kreativitas guru dalam pengembangan media pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan.

a. Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada Tema 7 Indahny Keragaman Negeriku Subtema 3 Indahny Persatuan dan Kesatuan Negeriku

1) Tahap perencanaan

Guru kelas IV D (Ali bin Abi Thalib) mengatakan terkait perencanaan media karya teknik tempel ini ada hal-hal yang dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala SD Terpadu Putra Harapan pada tanggal 6 Juni 2018 di Ruang Kepala Sekolah .

Jadi di k 13 ini kan siswa harus punya pengalaman nyata yah bermakna maksudnya jadi perlu adanya kegiatan yang mendukung itu dan di materi ini juga kan siswa yang pertama harus mengenal apa itu karya teknik tempel, contoh-contohnya jadi kita harus menghadirkan jenis-jenis karya itu meskipun sekedar gambarnya saja tapi lebih dari itu siswa kan diharapkan bisa bikin yah jadi kita mengarahkan siswa buat bikin, bahan-bahannya juga gampang dicari malah bisa memanfaatkan barang bekas nah di sini siswa bisa belajar juga kan mengelola sampah jadi berguna ada nilai seninya gituh.⁹⁶

Berdasarkan pernyataan guru kelas IV D (Ali bin Abi Thalib) dalam tahap perencanaan ini mula-mula guru mengidentifikasi kebutuhan siswa kemudian perumusan tujuan dan pengembangan materi. Pada tema ini, terdapat materi karya seni teknik tempel dimana siswa tidak cukup hanya dengan mengetahui jenis-jenis karya seni teknik tempel. Lebih dari itu siswa diharapkan mampu membuat sendiri contoh karya seni rupa teknik tempel seperti montase, kolase, dan mozaik. Materi ajar yang mula-mula hanya mengandung aspek pengetahuan dikembangkan lagi oleh guru sehingga ada muatan keterampilan (*skill*) dimana siswa bertindak secara nyata terkait dengan kemampuan membuat karya seni teknik tempel. Adapun alat dan bahan yang digunakan ada yang disediakan oleh guru dan ada yang dibawa oleh siswa dari rumah.

⁹⁶Wawancara dengan Ustadzah Mela pada tanggal 10 Mei 2018 ruang perpustakaan SD Tera\padu Putra Harapan.

2) Tahap produksi media

Tahap produksi media terdiri dari tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahap produksi ini guru melibatkan siswa dalam pembuatannya pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Mula-mula guru meminta siswa untuk menyiapkan alat dan bahan kolase kemudian menjelaskan langkah-langkah pembuatan kolase, montase, dan mozaik. Selanjutnya, guru meminta mereka untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing. Anak-anak langsung menempatkan diri di kelompok masing-masing ada yang di pojok sebelah timur, ada yang di depan meja guru ada juga yang dipojok sebelah barat. Mereka duduk di lantai dan membentuk lingkaran sedangkan satu kelompok yang lain tetap duduk dikursi dan membentuk lingkaran. Dari empat kelompok itu bahan yang dibawa bermacam-macam ada yang dari koran bekas, kertas kado, ranting, daun-daunan, majalah anak, buku-buku anak TK. Mereka sibuk memilih dan menggunting gambar yang akan ditempel, ada yang sibuk nyari gunting karena guntingnya kurang ada yang bolak balik nanya ke guru gambar ini boleh apa ngga dan guru mengawasi sambil mendampingi siswa dengan berjalan-jalan mengelili anak-anak. Sesekali guru duduk dan membantu kelompok yang kesusahan mencari gambar tapi di sisi lain ada juga kelompok yang fokus dan gambar-gambar yang mereka kumpulkan bervariasi dan mencoba-coba memadukan gambar-gambarnya agar sinkron dan itu kelompok anak perempuan. Dari kelompok anak laki-laki kebanyakan mereka aktif bergerak ke sana ke mari sambil membawa gunting dan majalah.⁹⁷

Pada tahap pra produksi, guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, selanjutnya memberi arahan dan bimbingan kepada siswa terkait langkah-langkah pembuatan montase sesuai dengan naskah media yang telah dibuat. Pada tahap produksi, guru hanya sebagai pendamping siswa dan siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk membuat sebuah karya montase. Setiap

⁹⁷Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2018 di kelas IV Ali bin AbiThalib.

kelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas dengan cara menceritakan isi cerita dari montase yang telah dibuat

b. Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku

1) Tahap perencanaan

Terkait dengan perencanaan media, guru kelas IV C (Usman bin Affan) mengatakan bahwa:

Sebenarnya lebih ke kebutuhan siswa ya mba, jadi gini di subtema memang ada penekanan di beberapa mata pelajaran seperti SBdP dan IPSnya itu kan di samping anak mengenal seni tiga dimensi anak juga mengenal kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, kegiatan ekonomi yah dan saya ingin jadi gini konsepnya setelah mereka membuat media tiga dimensi itu selanjutnya saya gunakan untuk yang IPS nya yaitu kegiatan ekonomi itu tadi jadi bisa digunakan untuk beberapa pembelajaran bahkan ada muatan PPKnya juga kan kaitannya dengan hubungan ke msyarakatnya gitu misalnya. Itu karya tiga dimensi itu kan dibuatnya dari sabun batang dan tanah liat yah jadi gampang juga buat nyarinya.⁹⁸

Dari wawancara tersebut, hal-hal yang dilakukan ketika guru merencanakan media adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa, kemudian membuat tujuan pembelajaran dan mengembangkan materi pembelajaran. Pada tema ini, media yang digunakan adalah sabun batang dan tanah liat yang nantinya akan dibentuk menjadi sebuah karya tiga dimensi. Pemilihan media tersebut dengan pertimbangan bahwa siswa mudah untuk

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Neni pada tanggal 20 April 2018 di Ruang Tamu SD Tamu Putra Harapan 2.

mendapatkan media tersebut, kemudian jika melihat dari tujuan dan materi pembelajaran yang telah dipaparkan sebelumnya, media tersebut sudah sesuai.

2) Tahap produksi media

Pada tahap produksi guru melibatkan siswa dalam pembuatannya di saat pembelajaran sedang berlangsung. Alat dan bahannya dibawa oleh siswa. Berikut catatan lapangan yang peneliti tulis dari hasil observasi:

Siswa meletakkan sabun batang di meja masing-masing begitu pula yang membawa tanah liat. Guru menunjukkan contoh karya tiga dimensi yang dibuat oleh guru kemudian menyampaikan cara membuatnya. Siswa memperhatikan dengan seksama ada yang bilang “bagus us”, kemudian guru meminta siswa untuk membuat pola pada sabun. Ada siswa yang bilang, “bingung us mau gambar apa” dan guru menjawab “bisa lihat di buku itu gambarnya bermacam-macam sesuka kalian saja”. Sedangkan siswa yang membawa tanah liat menanyakan “us, ini tanah liatnya dibuat pola juga ?” guru menjawab, “iya, yang tanah liat dibuat pola juga ya” Lalu guru memberi contoh cara memotong bagian yang tidak termasuk pola, “nah kalau udah jadi polanya tinggal potong bagian sabun atau tanah liat yang bukan termasuk pola, ini harus hati-hati dan pelan-pelan juga. Sampai polanya terlihat jelas yah”, siswa mulai memotong bagian sabun dan tanah liat mereka terlihat sibuk dengan aktivitas masing-masing. “sudah jadi us,”kata seorang siswa, guru menjawab “kalau sudah jadi tinggal dihaluskan itu bagian yang masih kasar itu harus lebih pelan-pelan lagi sampai keliatan bagus yah, kalau sudah berarti sudah jadi”siswa melanjutkan pekerjaannya membuat karya tiga dimensi ada yang pola huruf, bunga, pita, daun, kaligrafi itu yang dari sabun kalau dari tanah liat ada mangkok, ciri dan mutu, vas bunga, dan menara.⁹⁹

Berdasarkan catatan lapangan tersebut, cara kerja pembuatan media tiga dimensi adalah individu bukan secara kelompok. Guru

⁹⁹Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2018 di kelas IV Usman bin Affan..

menjelaskan teknik pembuatan karya tiga dimensi dengan menggunakan sabun batang dan tanah liat. Guru memantau dan mendampingi kegiatan siswa dan memberikan arahan ketika ada siswa yang merasa kesulitan.

Langkah-langkah dalam pembuatan media karya tiga dimensi dengan menggunakan sabun batang dan tanah liat secara berurutan adalah sebagai berikut.

Siapkan alat dan bahannya seperti sabun, *cutter*, dan sebilah kayu untuk membuat sketsa pada sabun. Pertama, untuk membuat karya tiga dimensi dengan menggunakan sabun kita perlu membuat pola yang ingin dibentuk pada sabun seperti bunga, binatang, dan tulisan maupun pola-pola yang lain. Kedua, potong sabun dengan *cutter* sesuai pola yang telah dibuat. Ketiga, merapikan bagian-bagian yang dianggap belum rapi. Tahap *finishing* dengan menghaluskan bagian-bagian atau permukaan yang masih kasar.

Untuk pembuatan karya tiga dimensi dengan tanah liat, pertama siapkan tanah liat kemudian haluskan tanah liat sampai benar-benar tidak ada gumpalan-gumpalan lain yang tercampur dengan tanah liat. Kedua, padatkan tanah liat dan bentuk pola sesuai keinginan seperti mangkuk, asbak, dan vas bunga. Setelah membentuk pola, potong bagian tanah liat yang berlebihan atau tidak terpakai dengan pola yang telah dibentuk dengan menggunakan *cutter*. Selanjutnya, ratakan bagian-bagian tanah liat yang terlihat ada retakan atau

lubang pada setiap bagian tanah liat. Jika proses tersebut sudah selesai, tahap selanjutnya adalah menjemurnya di bawah terik matahari agar lebih cepat kering dan mengeras.

**c. Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran
Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi
di Indonesia**

1) Tahap perencanaan

Media yang dikembangkan dalam tema ini berupa tabel proyek sumber daya alam. Berikut pernyataan guru kelas IV D (Ali bin Abi Thalib) terkait perencanaan media tabel proyek sumber daya alam.

Jadi itu kan berkaitan dengan IPA, IPS, dan PKn nah itu bagaimana caranya kita menyederhanakan agar anak itu bisa dapet materinya bersamaan sekaligus ada ala peraganya. Nah tugasnya anak itu nanti mencari atau menggambar di rumah kita udah kasih tugasnya dulu misalnya si A mencari sumber daya alam di laut berarti berarti sumber dayanya apa sama pekerjaannya apa jadi satu anak udah dapet satu paket itu. Terus nanti di sekolah kita tinggal mewarnai soalnya mereka kan cuma nyari gambar terus nempel-nempel. Tapi kita itu udah susun polanya dulu biar terstruktur gitu kan.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV D, perencanaan media tabel proyek sumber daya alam ini didasarkan pada analisis materi dan analisis kebutuhan siswa bahwa untuk menguasai materi pemanfaatan sumber daya alam dan hubungannya dengan profesi masyarakat, siswa membutuhkan

¹⁰⁰ Wawancara dengan ustadzah Dina pada tanggal 3 Mei 2018 di ruang kelas IV Abu Bakar Ash Shiddiq.

media yang di dalamnya menggambarkan isi dari materi tersebut. Untuk bisa menjelaskan hubungan pemanfaatan sumber daya alam dan profesi yang ada di masyarakat, siswa tidak cukup hanya dengan membaca teks atau mendengarkan penjelasan dari guru. Guru juga menyatakan bahwa untuk menghadirkan objek nyata sumber daya alam dan profesi masyarakat yang ada di daerah sekitarnya merupakan hal yang teramat sulit. Maka, media tabel proyek ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam belajar dan mengingat materi pada tema ini.

2) Tahap produksi media

Berikut data mengenai kegiatan produksi media tabel proyek sumber daya alam:

Guru meminta siswa untuk mewarnai gambar yang telah mereka bawa. Siswa yang tidak sedang mewarnai diminta untuk memotong kardus dan diambil bagian tengahnya. Siswa menyambung dengan menggunakan isolasi potongan kardus yang satu dengan yang lain karena ukuran kardus kurang besar dari kertas manila. Kemudian kertas manila yang sudah diberi pola oleh guru ditempelkan di atas kardus yang sudah disambung. Sementara itu, guru meminta siswa yang lain untuk membuat tulisan yang merupakan judul media yaitu Tabel Proyek Sumber Daya Alam, ada juga yang menulis dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai. Di sisi lain siswa yang membawa gambar profesi diminta untuk membuat tulisan kecil mengenai nama pekerjaan dan apa yang dikerjakannya. Guru memberi contoh, karyawan adalah orang yang bekerja di kantor atau bidang usaha, lalu siswa meneruskan ada guru, dokter, petani, dan sebagainya. Tulisan itu ditulis di kertas *cover* berwarna, ada warna merah, hijau, biru, dan kuning. Kertas yang sudah diberi tulisan itu digunting, bentuknya bermacam-macam ada kotak, lingkaran, awan, segi tak beraturan. Kemudian siswa yang sudah selesai mewarnai diminta untuk menempelkan gambarnya di pojok kiri atas untuk gambar dataran tinggi, tengah untuk gambar dataran rendah, dan di pojok kiri bawah

untuk gambar pantai. Selanjutnya di samping gambar dataran rendah, dataran tinggi, dan pantai yang masih kosong ditempelkan gambar-gambar profesi dan bersebelahan dengan keterangan gambar profesi tersebut. Sementara untuk hasil bumi ditempelkan melekat pada gambar yang pertama, hasil bumi dataran rendah ditempel di gambar dataran rendah, hasil bumi dataran tinggi ditempel di gambar dataran tinggi, hasil bumi pantai ditempel di gambar pantai, adapun menempelkannya di bagian bawah gambar. Setelah tersusun semuanya guru melubangi bagian atas kardus dan bagian judul media masing-masing sebanyak dua buah lubang. Guru menyampuli media dengan plastik sampul kemudian mengaitkan bagian judul dengan bagian isi media dengan menggunakan tali rafia. Jadilah media tabel projek sumber daya alam.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi di atas maka peneliti menemukan langkah-langkah pembuatan media tabel projek sumber daya alam adalah sebagai berikut.

- a) Sebelum memproduksi media guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti gunting, kardus bekas, 2 buah kertas manila putih ukuran besar, tali rafia, lem, isolasi, dan palastik sampul.
- b) Guru meminta siswa menyiapkan gambar-gambar kenampakan alam (dataran rendah, dataran tinggi, dan pantai) yang merupakan hasil karya siswa, gambar-gambar profesi, gambar-gambar kegiatan ekonomi, kertas cover berwarna, *crayon* (pensil warna).
- c) Guru membagi tugas kepada masing-masing siswa. beberapa siswa diminta untuk mewarnai gambar dataran

¹⁰¹ Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2018 di kelas IV Abu Bakar Ash Shiddiq.

tinggi, dataran rendah, dan pantai. Beberapa siswa lagi diminta untuk menggunting kardus sesuai dengan ukuran kertas manila. Sebagian siswa yang lain menulis judul media, dataran rendah, dan dataran tinggi. Sisanya menulis keterangan tentang profesi-profesi yang ada di dataran rendah, dataran tinggi, dan pantai.

- d) Setelah potongan kardus sesuai dengan kertas manila, kertas manila ditempelkan di atas kardus.
- e) Siswa yang selesai mewarnai diminta untuk menempelkan gambar sesuai pola yang sudah dibuat oleh guru. Gambar dataran rendah di pojok kiri atas, gambar dataran tinggi di tengah, gambar pantai di pojok kiri bawah.
- f) Kemudian gambar profesi berserta keterangannya di tempel bersebelahan dengan gambar dataran rendah, dataran tinggi, dan pantai yang sebelumnya telah disesuaikan antara jenis profesi dengan tempat tinggal.
- g) Selanjutnya, gambar-gambar hasil bumi ditempelkan melekat di bagian bawah gambar (gambar hasil bumi yang ditempel disesuaikan dengan tempatnya munculnya hasil bumi tersebut).
- h) Setelah semua tersusun rapi, guru melakukan pengecekan untuk memastikan bahwa gambar-gambar yang terpasang

memang sudah sesuai dengan tempatnya dan tidak ada yang keliru.

- i) Tahap penyelesaiannya dilakukan oleh guru yaitu dengan melubangi bagian atas kardus besar yang merupakan isi media dan bagian bawah judul media.
- j) Selanjutnya diberi sampul dengan plastik sampul dan mengaitkan bagian judul dengan bagian isi media dengan menggunakan tali rafia.

d. Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia

1) Tahap perencanaan

Pada tema ini, media yang dikembangkan adalah media *clip art*. Alasan pengembangan media ini berdasarkan analisis kebutuhan siswa, tujuan belajar dan analisis materi. Pada materi sumber daya alam siswa diharapkan bisa menjelaskan jenis sumber daya alam yang dapat diperbarui, pemanfaatan sumber daya alam, hak dan kewajiban warga negara terhadap sumber daya alam. Maka, siswa membutuhkan media yang di dalamnya memuat materi-materi tersebut yang terdiri dari 3 muatan mata pelajaran yaitu IPA, IPS, dan PPKn.

Media yang dikembangkan dalam tema ini adalah media *clip art*. Media *clip art* merupakan jenis media visual yang berisi

gambar beserta keterangan gambar yang disusun sedemikian rupa agar mudah untuk dibaca oleh siswa. Guru kelas IV B (Umar bin Khattab) menyatakan bahwa:

Media ini cukup sederhana mba, bahan-bahannya juga mudah ditemui, gambar-gambarnya itu diambil dari koran-koran bekas dan majalah atau ambil dari internet kemudian dicetak, saya gunakan kertas karton yah untuk menempelkan gambar-gambar jadi sangat sederhana sekali mba, saya juga melibatkan siswa dalam pembuatannya mereka juga bawa gambar-gambar mereka dari rumah. Nah dalam proses mencari gambar-gambar itu siswa kan nanti pasti membaca dulu yah meskipun mungkin waktu di rumah orang tua terlibat juga tap setidaknya ada proses belajar juga dengan membaca itu jadi mereka udah punya bekal yang dibawa sebelum ke sekolah ya melalui bacaan itu.¹⁰²

Berdasarkan pernyataan guru kelas IV B (Umar bin Khattab), media *clip art* direncanakan dan dirancang oleh guru tapi pada saat proses pembuatannya guru juga melibatkan siswa. Alat dan bahannya ada yang disediakan oleh guru dan ada pula yang dibawa oleh siswa. Bahan media kertas karton disediakan oleh guru sedangkan untuk lem, gunting, gambar dan teks pemanfaatan sumber daya alam disiapkan oleh siswa.

2) Tahap produksi media

Produksi media dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Berikut catatan lapangan kegiatan produksi media yang peneliti peroleh dari kegiatan observasi.

Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Dengan berjalan guru membagikan kertas karton kepada setiap kelompok sebanyak 3 buah sambil

¹⁰² Wawancara dengan Ustdzah Izzati pada tanggal 17 Mei 2018 di ruang kelas IV Umar bin Khattab.

meminta siswa untuk mengeluarkan gambar-gambar, lem, dan gunting, kemudian ada juga spidol warna. Sebelum menjelaskan langkah-langkah pembuatan *clip art* guru menjelaskan materi tentang pemanfaatan sumber daya termasuk cara menjaganya agar lestari. Guru meminta siswa untuk mulai menyusun gambar beserta teksnya untuk ditempel di atas kertas karton. Guru mengatakan, “gambarnya disesuaikan dengan kartonnya yah dan yang terpenting lagi teks bacaannya itu harus sesuai dengan gambar kalau gambarnya air ya isinya pemanfaatan air untuk seperti itu, cara menjaganya bagaimana ya mengerti ? kalau gambarnya kebesaran ya dipotong tapi harus tetap rapi ya”. Beberapa siswa bertanya, “Seperti ini us, ini udah betul belum, boleh ditempel ya us”. Setelah menempelkan gambar-gambar siswa diminta untuk memberi judul *clip art* sesuai dengan jenis sumber daya alam yang dimanfaatkan dengan menggunakan spidol warna. Guru berjalan mengelilingi dan melihat-lihat pekerjaan siswa apakah sudah sesuai atau belum dan mengarahkan siswa jika ada yang belum sesuai.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan di atas, kegiatan produksi media *clip art* dilakukan oleh siswa secara berkelompok dengan bimbingan dan pendampingan dari guru. Sebelumnya, guru menjelaskan materi terkait pemanfaatan sumber daya alam, bagaimana cara pengolahannya dan cara menjaganya agar tetap lestari. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan media *clip art*. Adapun langkah-langkahnya pembuatan media *clip art* adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyediakan kertas karton berukuran 50x30 cm.
- b) Guru meminta siswa menyiapkan gambar-gambar dan teks yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam.
- c) Siswa menempelkan gambar-gambar dan teks tersebut dan disusun sesuai dengan ukuran *clip art*.

¹⁰³Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2018 di kelas IV Umar bin Khattab..

- d) Media *clip art* diberi judul sesuai dengan jenis sumber daya alam yang dimanfaatkan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dibahas sebelumnya, peneliti sajikan tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7
Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media
pada Pembelajaran Tematik

No.	Materi	Media	Pengembangan Media
1.	Ada dua materi hubungan gaya dengan permukaan benda dan seni rupa teknik tempel (Tema 7).	Koran/majalah/buku bergambar (bekas) kertas kado, ranting, dedaunan.	Dibuat menjadi karya montase, kolase, dan mozaik.
2.	Ada tiga materi yaitu hubungan gaya dan gerak, hasil karya seni rupa tiga dimensi, kegiatan ekonomi (Tema 8).	Sabun batang dan tanah liat.	Dibentuk menjadi karya tiga dimensi kemudian dijadikan media untuk simulasi kegiatan ekonomi masyarakat.
3.	Ada dua materi yaitu kekayaan alam Indonesia, dan profesi masyarakat (Tema 9).	Gambar-gambar hasil bumi, gambar pemandangan (dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai), gambar profesi masyarakat.	Dikembangkan menjadi media Tabel Projek Sumber Daya Alam.
4.	Ada tiga materi yaitu jenis sumber daya alam, pemanfaatan sumber daya alam, hak dan kewajiban masyarakat terhadap kekayaan alam di Indonesia (Tema 9).	Gambar-gambar kekayaan alam di Indonesia, teks pemanfaatan sumber daya alam.	Dibuat menjadi media <i>Clip Art</i> .

3. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik

Penggunaan media pembelajaran merupakan inti dari pemanfaatan media pembelajaran, baik media jadi maupun media rancangan yang sebelumnya telah melalui tahap pengembangan. Hal yang harus diperhatikan sebelum media digunakan adalah guru harus memastikan bahwa media telah siap untuk digunakan. Guru harus memastikan bahwa dirinya telah siap untuk mengajar, menguasai materi pelajaran dan tujuan yang diharapkan, merancang metode dan strategi yang sesuai dengan media yang akan digunakan. Guru juga harus menyiapkan strategi tambahan untuk meminimalisir atau mengatasi permasalahan yang mungkin timbul pada saat penggunaan media pembelajaran. Suasana kelas dan kondisi siswa perlu diperhatikan sehingga guru mampu mengontrol pembelajaran agar tetap kondusif. Guru diharapkan mampu menyajikan media dengan menarik dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran akan lebih bermakna di mata guru maupun siswa.

a. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Tema 7 Indahnnya Keragaman Negeriku Subtema 3 Indahnnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku

1) Tahap persiapan guru

Berikut pernyataan guru terkait persiapannya dalam penggunaan media karya seni rupa teknik tempel:

Kalau persiapan si sebenarnya udah mulai disiapkan ketika pembuatan rpp yah, ada metode dan medianya itu harus sesuai sama strateginya juga. Bahan ajar dan lainnya itu sudah disiapkan bisa lihat di RPP mba. Disitu kan kita melihat kalau untuk media montase, kolase, dan mozaik ini yang pasti lebih persiapan ke bahannya ya mba, untuk bahannya kita pakai yang dekat-dekat siswa aja soalnya kan nanti siswa ikut buat juga, itu ada gambar-gambar dari koran, majalah bekas untuk montasenya, kalau kolase pakenya dedaunan, ranting-ranting, untuk mozaiknya kita pake kertas kado yang polos bling-bling itu loh mba biar menarik kan bagus. Terus kalau dari ustadzahnya cuma nyiapin kerta manila dan kertas hvs putih untuk alasnya selebihnya kayak lem, gunting itu siswa yang bawa.¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan guru kelas IV D (Ali bin Abi Thalib) di atas, hal-hal yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan media yang terdiri dari koran bekas, majalah bekas, kertas manila, lem, gunting, kertas kado polos, kertas HVS putih, teks bacaan dan ampelas. Guru juga menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan seperti buku panduan guru dan siswa, teks bacaan, dan gambar-gambar seni rupa teknik tempel. Adapun metode yang dipilih untuk mendukung penggunaan media adalah metode tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning*.

2) Tahap persiapan kelas

Guru menyiapkan ruang kelas dengan mengatur tempat duduk siswa, dimana penataan meja dan kursinya berada di tengah ruang sehingga masih tersisa ruang di setiap pojoknya yang nantinya akan digunakan untuk praktik pembuatan montase dan mozaik.

¹⁰⁴Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2018 di kelas IV Ali bin AbiThalib.

3) Tahap penyajian

Tahap penyajian ini merupakan tahap dimana guru menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media seni tupa teknik temple ini digunakan pada pembelajaran kedua di Tema 7 Subtema 2 ini. Berikut catatan lapangan terkait penyajian media di kelas IV D (Ali bin Abi Thalib) pada pembelajaran ke -2 di tema 7 subtema 3.

Guru mengenalkan ini loh yang namanya ampelas, bentuknya seperti udah pernah liat sebelumnya atau belum?.Sebagian siswa menjawab, iya tau us.Biasanya ampelas ini digunakan untuk menghaluskan benda seperti kayu dan besi.Kemudian guru meminta siswa untuk memegang amplas dan menanyakan “apa yang kalian rasakan saat memegang amplas?” “kasar us” ,iya, itulah karena permukaan yang kasar itu bisa menghaluskan permukaan benda lain yang kasar juga. Misalnya untuk menghaluskan meja dan kursi dari kayu yang telah selesai. Dalam proses mengamplas itu ada gaya apa ?, tanya guru. “Gaya gesek us” jawab siswa. “iya betul, jadi permukaan amplas yang kasar dan gaya gesek yang timbul saat digunakan keduanya saling berhubungan yang nantinya akan menghasilkan permukaan benda yang lebih halus.” Tambah guru dengan menjelaskan.¹⁰⁵

Berdasarkan catatan lapangan tersebut, guru menyajikan media ampelas untuk menjelaskan materi tentang hubungan antara permukaan benda dan gaya gesek. Beberapa siswa ditunjuk untuk mempraktikkannya untuk menemukan informasi terkait pengaruh yang ditimbulkan oleh gaya gesek.

Kemudian guru melanjutkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

¹⁰⁵ Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2018 di kelas IV Ali bin Abi Thalib.

Pada saat menjelaskan materi seni rupa teknik tempel, guru menunjukkan gambar-gambar montase, kolase, dan mozaik sebagai contoh dari karya seni rupa teknik tempel. Selanjutnya, siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing di sudut ruangan yang kosong dengan membawa alat dan bahan seperti lem, gunting, koran bekas, dan majalah bekas. Guru membagi kertas asturo kepada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan media montase. Selama pembuatan montase, guru membimbing dan mandampingi siswa. Kemudian guru juga menjelaskan teknik pembuatan mozaik. Pertama, siswa diminta untuk menyiapkan kertas HVS yang telah dibagikan kemudian siswa diminta untuk menggambar bebas di kertas HVS tersebut. Setelah itu, siswa menggunting kertas kado menjadi ukuran-ukuran kecil untuk kemudian ditempelkan di atas gambar sampai memenuhi gambar tersebut. Dalam waktu 30 menit siswa berhasil membuat sebuah karya seni rupa montase dan mozaik.¹⁰⁶

Berdasarkan catatan lapangan tersebut, dalam hal ini penyajian media pembelajaran dan kegiatan produksi media pembelajaran dilakukan dalam satu pembelajaran. Pada mulanya, siswa dikenalkan mengenai gambar-gambar seni rupa teknik tempel dan menjelaskan mengenai ciri dari masing-masing siswa kemudian siswa untuk membuat contoh karya kolase, montase, dan mozaik dengan bimbingan guru. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekedar mengenal berbagai jenis karya seni rupa teknik tempel tapi juga mengalami secara langsung bagaimana proses pembuatannya karena di situ ada kegiatan mencoba. Pengalaman belajar yang demikian akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam hal ini, nampak bahwa guru mampu menggunakan media yang bervariasi (multimedia) di mana siswa memperoleh ilmu

¹⁰⁶ Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2018 di kelas IV Ali bin Abi Thalib.

(materi pembelajaran) tidak hanya melalui indera penglihatan dan pendengaran tapi melibatkan juga indera peraba dan perasa. Meraba alat-alat dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan karya seni teknik tempel serta merasakan secara langsung proses pembuatannya sehingga menghasilkan karya kolase, montase, dan mozaik.



Gambar 4.1. Guru menyajikan media montase



Gambar 4.2. Karya mozaik siswa

4) Tahap tindak lanjut

Sebagai tindak lanjut dari media yang telah dibuat yaitu montase dan mozaik guru meminta siswa secara berkelompok untuk menyampaikan isi cerita pada gambar-gambar yang tertempel di media montase. Berikut catatan lapangan terkait kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru:

Setelah siswa selesai membuat karya seni teknik tempel, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan merapikan sisa-sisa dari pembuatan karya tersebut. Guru meminta salah satu kelompok untuk maju ke depan. Dimulai dari kelompok perempuan, awalnya mereka diam mungkin karena masih bingung atau malu-malu untuk menceritakan isi gambar dari montase yang mereka buat. Kemudian guru memberikan contoh membuat cerita berdasarkan gambar-gambar yang tertera di montase kemudian siswa meneruskannya. Namun, masih tampak beberapa yang malu-malu untuk menceritakan tapi ada satu siswa yang berani dengan suara yang cukup keras bercerita mengenai apa isi dan maksud dari gambar montase. Sedangkan untuk kelompok laki-laki mereka lebih berani untuk berbicara dan menceritakan isi cerita dari montase yang mereka buat dengan sedikit tertawa tapi hal itu justru membuat teman yang lainnya ikut tertawa dan merasa senang dengan apa yang mereka ceritakan.¹⁰⁷

Dari kegiatan tersebut, peneliti menemukan bahwa melalui kegiatan presentasi siswa belajar untuk tampil percaya diri di depan orang lain, bagaimana cara mereka berbicara di depan banyak orang dan mengungkapkan gagasan yang mereka peroleh dari karya montase yang mereka buat. Dalam hal ini, guru berupaya menggali kreativitas siswa dalam mencari ide-ide baru dan pengetahuan baru. Jika dikaitkan, maka kegiatan ini berhubungan dengan materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 4.3 Siswa mempresentasikan hasil karyanya.

¹⁰⁷ Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2018, di kelas IV Ali bin Abi Thalib.

**b. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Tema 8
Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah
Tempat Tinggalku**

1) Tahap persiapan guru

Persiapan yang dilakukan guru sebelum menggunakan media karya tiga dimensi dapat diketahui dari pernyataan guru kelas IV C (Usman bin Affan) sebagai berikut:

Untuk persiapan media karya tiga dimensi ini saya rasa ngga begitu banyak persiapannya ya mba, saya kemaren bersama guru pendamping sudah mencoba untuk membuat karya tiga dimensi sebelum nanti dikenalkan kepada siswa yang pakai sabun. Paling persiapan alat dan bahannya aja si mba kaya *cutter*, sabun batang dan tanah liat. Itu juga udah di bawa siswa dari rumah, paling ya guru menyediakan mbok ada yang kurang gitu. Untuk strategi dan metode yang sesuai e inikan praktek ya mba dan individual jadi metodenya ya masuknya lebih ke demonstrasi kalau strategi ya ke kontekstual yah berhubungan sama kehidupan sekitar siswa gitu. Ow paling ini mba, media ini kan nantinya juga digunakan untuk pembelajaran keesokannya nah di situ kan ada materi tentang e produksi, distribusi, dan konsumsi yah nah itu rencananya mau praktek juga tapi berkelompok si bukan individu. Jadi, kita harus benar-benar menguasai materinya dulu biar nanti tersalurkan juga melalui kegiatan praktek itu.¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, persiapan guru dalam penggunaan media karya tiga dimensi tidak banyak hal yang dilakukan. Sebelumnya, guru telah mencoba untuk membuat karya tiga dimensi dari sabun bersama rekan kerjanya di kelas. Guruhanya menyiapkan bahan ajar dan materi yang akan digunakan beserta metode dan strategi yang dipilih untuk mendukung proses

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadzah Neni pada tanggal 20 April di ruang Tamu SD Putra Harapan 2.

penggunaan media pembelajaran. Adapun metode yang dipilih adalah metode demonstrasi dan strateginya *contextual learning*. Guru juga berencana untuk menggunakan media karya tiga dimensi untuk pembelajaran selanjutnya tapi dengan muatan materi yang berbeda sehingga dibutuhkan kesiapan guru dalam menguasai materi yang akan diajarkan. Guru juga menggunakan metode dan strategi yang berbeda yang semula menggunakan strategi *contextual teaching* diganti dengan *cooperative learning*, untuk prakteknya juga berbeda dari yang individu berubah menjadi kelompok.

2) Tahap persiapan kelas

Di kelas ini terdapat 24 siswa dan terbagi menjadi 6 kelompok. Penataan ruang kelas berpola *letter O* dan setiap siswa duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing. Guru juga menyiapkan meja dan kursi di luar kelas sebanyak 2 buah meja dan 4 kursi yang nantinya akan digunakan untuk praktik kegiatan ekonomi.

3) Tahap penyajian

Media karya tiga dimensi digunakan pada pembelajaran ketiga di Tema 8 Subtema 3 ini. Berikut catatan lapangan terkait penyajian media karya tiga dimensi yang peneliti peroleh dari hasil observasi:

Guru meminta siswa untuk mengenal karya tiga dimensi melalui gambar-gambar dan bacaan yang ada di buku bahan ajar tematik.

Siswa diberi kesempatan untuk membaca materi kemudian guru menjelaskan terkait karya tiga dimensi, mulai dari pengertian, ciri-ciri, dan cara pembuatan. Melalui media karya tiga dimensi yang dibuat oleh guru di hari sebelumnya, guru menunjukkan sifat dan ciri-ciri karya tiga dimensi dan membedakannya dengan ciri-ciri karya dua dimensi seperti benda-benda yang ada di kelas, kaya gambar-gambar, papan tulis. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali apa yang dimaksud karya tiga dimensi, bagaimana ciri-cirinya kemudian menyebutkan contoh benda-benda karya tiga dimensi. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menyiapkan alat dan bahan untuk membuat karya tiga dimensi. Ketika semua siswa siap, guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan karya tiga dimensi dibarengi dengan praktik pembuatannya.¹⁰⁹

Guru menunjukkan gambar karya tiga dimensi kepada siswa sambil menjelaskan pengertian dan ciri-ciri karya tiga dimensi. Guru meminta siswa untuk menyiapkan media sabun batang atau tanah liat dan *cutter* yang mereka bawa dari rumah. Guru menunjukkan cara kerja untuk membuat karya tiga dimensi baik dari sabun batang maupun tanah liat.



Gambar 4.4 Siswa membuat karya tiga dimensi

Setelah siswa berhasil membuat karya tiga dimensi, guru menjadikan karya siswa sebagai media pembelajaran dan mengaitkannya dengan

¹⁰⁹ Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2018 di kelas IV Usman bin Affan.

materi gaya dan pengaruh yang ditimbulkan oleh gaya. Berikut catatan lapangan terkait penyajian media di pembelajaran selanjutnya.

Guru menjelaskan bahwa mereka akan melakukan praktek kegiatan ekonomi. Guru menjelaskan prosedur praktek, kelompok 1 dan 2 bertindak sebagai produsen, kelompok 3 sebagai distributor, kelompok 4 sebagai pedagang dan kelompok 5 dan 6 sebagai pembeli. Kemudian guru memanfaatkan lingkungan di luar kelas juga dengan bantuan siswa guru menata meja di kursi di luar kelas. Penataan meja dan kursi di luar adalah tempat untuk praktek penjual dan pembeli sedangkan yang di dalam kelas adalah kelompok produsen dan distributor. Ketika semua sudah siap, kelompok produsen mempraktekan kegiatan ekonominya yaitu sebagai penghasil karya tiga dimensi kemudian menyalurkan hasil karyanya ke kelompok distributor disitu ada kerjasama dan tawar menawar, setelah *deal* kelompok distributor menyalurkan dagangannya ke pedagang-pedagang kecil dengancara mempromosikan, dari pedagang-pedagang kecil itu pembeli berdatangan dan membeli barang dagangan melalui proses tawar-menawar juga. Di situ anak-anak sangat aktif, terutama bagian pedagang dan pembeli. Mereka membuat kerumunan bahkan pedagangnya tidak terlihat karena dipenuhi oleh kelompok pembeli. Guru mengamati dan mengarahkan siswa, setelah waktu belajar sudah mau usai guru meminta siswa masuk kembali ke kelas dan merapikan meja kursi kembali.¹¹⁰

Pada pertemuan berikutnya, guru menjadikan media tiga dimensi tersebut untuk praktik kegiatan ekonomi. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan rincian 1 kelompok besar menjadi produsen karya tiga dimensi, 2 kelompok menjadi distributor, 2 kelompok menjadi pedagang, dan satu kelompok lainnya menjadi pembeli. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam membedakan peran dari setiap komponen yang termasuk dalam kegiatan ekonomi.

¹¹⁰Observasi yang dilaksanakan pada tangga 27 April 2018 di kelas IV Usman bin Affan.



Gambar 4.5 Penyajian media karya tiga dimensi

4) Tahap tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru digambarkan melalui catatan lapangan sebagai berikut.

Usai mempraktekkan kegiatan ekonomi, siswa diminta untuk kembali ke kelas. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat laporan kecil terkait kegiatan apa saja yang mereka lakukan hari ini, apa hubungannya dengan materi pembelajaran, apa tugas kelompok kalian dalam kegiatan praktek tadi, apa saja peran kelompok kalian dalam kegiatan ekonomi di lingkungan masyarakat ? Siswa diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan. Kemudian, guru mengulas kembali terkait materi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.¹¹¹

Berdasarkan data di atas, kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru berupa pembuatan laporan kerja siswa. Di mana siswa diberi tugas untuk mencatat hal-hal yang mereka dapatkan selama kegiatan pembelajaran pada hari itu. Hal-hal yang ditulis adalah yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seperti hubungan kegiatan praktek dengan materi pembelajaran, tugas dan peran apa yang dilakukan oleh kelompoknya selama praktek kegiatan ekonomi. Laporan-laporan itu bersifat kelompok.

¹¹¹Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2018 di kelas IV Usman bin Affan.

Hasil laporan siswa akan dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran sekaligus evaluasi media pembelajaran.

c. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Tema 9

Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia

1) Tahap persiapan guru

Hal-hal yang dilakukan guru dalam tahap persiapan dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas IV A (Abu Bakar Ash Shiddiq) sebagai berikut:

Persiapan saya ke media yang mba itu bikin polanya mba, jadi nanti sebelum anak-anak nempelin gambar sumber daya dan ada profesi-profesinya itu kita buat polanya dulu dia atas kertas manila biar nanti kan jadi rapi, kalau anak yang nyusun sendiri kan takutnya nanti ngga sesuai sama tujuan pembelajaran yang udah kita buat, kalau udah ada polanya kan anak tinggal nempel-nempelin tuh jadi sesuai gitu sama materinya. Kalau metode dan strateginya si mungkin lebih ke pembelajaran aktif ya karena saya melibatkan seluruh siswa, semua siswa dapat bagian tugas untuk bikin media projek sda itu.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, persiapan guru dalam penggunaan media yaitu lebih ke persiapan medianya yaitu dengan membuat polayang nantinya akan menjadi panduan bagi siswa dalam menyusun media tabel projek sumber daya alam. Adapun strategi yang dipilih adalah strategi pembelajaran aktif dimana guru mendesain pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh guru.

¹¹² Wawancara dengan ustazah Dina pada tanggal 2 Mei 2018 di Ruang Kelas IV A (Abu Bakar Ash Shiddiq)

2) Tahap persiapan kelas

Guru menata meja dan kursi kelas dengan model *letter U* karena media akan disajikan ditengah-tengah siswa agar semua siswa bisa melihat dan mengamati media dengan mudah.

3) Tahap penyajian

Media tabel projek sumber daya alam termasuk kelompok media visual. Media ini digunakan pada pembelajaran pertama di Tema 9 Subtema 1 ini. Berikut catatan lapangan terkait penyajian media tersebut:

Kemudian guru mengambil alat peraga tabel projek sumber daya alam dan memperlihatkan kepada siswa. Guru mulai memeragakan cara penggunaan media tersebut. Pertama, guru menunjuk gambar dataran tinggi, kemudian dihubungkan dengan gambar hasil bumi yang dihasilkan selanjutnya dihubungkan dengan gambar profesi masyarakat di dataran tinggi sambil menjelaskan materi. Kedua, guru menunjuk gambar yang ada di sekitar gambar dataran rendah. Ketiga, guru menunjuk gambar pantai dan gambar yang ada di sekitarnya. Guru menjelaskan bahwa letak tempat tinggal dan hasil bumi yang ada mempengaruhi jenis pekerjaan penduduk di masyarakat sekitar. Untuk wilayah dataran tinggi dengan hasil bumi berupa teh, sayur-mayur, barang-barang tambang, susu dan daging sapi maka profesi penduduknya adalah sebagai petani kebun teh, petani sayur, pertambangan, dan peternak sapi. Di wilayah dataran rendah hasil buminya berupa kayu, kerajinan gerabah, maka profesi penduduknya sebagai karyawan, dokter, peternak ikan, pedagang, dan wiraswasta. Di wilayah pantai hasil buminya berupa ikan, kerang, mutiara sedangkan profesi penduduknya adalah nelayan, petani rumput laut, dan petani garam. Kemudian beberapa siswa ditunjuk untuk memeragakan media tabel projek sumber daya alam secara bergantian.¹¹³

¹¹³ Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2018 di kelas IV Abu Bakar Ash Shiddiq.

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh bahwa cara guru dalam memeragakan media tabel projek sumber daya alam adalah sebagai berikut.

Pertama, guru menunjuk gambar dataran tinggi, kemudian mengarahkan siswa untuk melihat gambar hasil buminya yang teh, sayur-mayur, barang-barang tambang, susu dan daging sapi. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk melihat profesi penduduknya yaitu sebagai petani kebun teh, petani sayur, pertambangan, dan peternak sapi.

Kedua, guru beralih dengan menunjuk gambar wilayah dataran dan menunjukkan hasil buminya yang berupa kayu, kerajinan gerabah kemudian siswa diminta untuk melihat profesi penduduknya yaitu sebagai karyawan, dokter, peternak ikan, pedagang, dan wiraswasta.

Ketiga, guru menunjuk gambar wilayah pantai di sana akan melihat hasil buminya berupa ikan, kerang, mutiara kemudian profesi penduduknya adalah sebagai nelayan, petani rumput laut, dan petani garam.

Keempat, untuk memastikan bahwa siswa mampu menjelaskan materi pemanfaatan sumber daya alam beserta hasil buminya dan pengaruh terhadap profesi penduduknya, guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan dan memeragakan media tabel projek sumber daya alam.



Gambar 4.6 Media tabel proyek sumber daya alam

4) Tahap tindak lanjut

Setelah pembelajaran usai, guru melakukan kegiatan sebagai berikut.

Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum dipahami terkait hubungan antara sumber daya alam, hasil bumi dan pekerjaan masyarakat. Sebagian siswa menjawab, “tidak us,” sebagian lainnya lagi “sudah paham us,”. Kemudian guru membuat gambar tabel di papan tulis, tabel itu terdiri dari tiga kolom yaitu, daerah sumber daya alam, hasil bumi, jenis pekerjaan masyarakat. Siswa diminta untuk mengisi tabel berikut minimal 10 nomor. Guru mengatakan, “kalau ada yang belum paham atau mau ditanyakan silahkan tulis dibagian tabel paling bawah”. Siswa diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan. Kemudian, hasil pekerjaan siswa ditumpuk di meja guru.¹¹⁴

Berdasarkan data di atas, tindak lanjut dari penggunaan media tabel proyek sumber daya alam adalah dengan meminta siswa untuk membuat laporan secara individual mengenai materi yang mereka

¹¹⁴ Observasi pada tanggal 30 April 2018 di kelas IV A (Abu Bakar Ash Shiddiq).

peroleh melalui tabel yang dibuat oleh guru. Cara kerjanya, siswa mengisi tabel sebanyak minimal 10 nomor (baris) di bawah kolom tabel yang terdiri dari 3 kolom. Siswa juga diminta untuk menuliskan materi-materi apa saja yang masih dianggap sulit dan belum dipahami.

d. Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia

1) Tahap persiapan guru

Dalam tahap persiapan ini, guru kelas IV B (Umar bin Khattab), menyatakan bahwa:

Saya menyiapkan kertas karton mba, satunya kan lebar itu, saya potong jadi empat bagian jadi nanti setiap kelompok bikin 4 *clip art*, saya siapkan juga gambar *clip art* yang di *print* buat contohnya mba, itu saja si mba. Kalau RPP dan lainnya kan emg dibuat udah lama berikut sama metode dan strateginya paling kadang langkah-langkah pembelajaran sedikit berbeda tapi tetap masih dalam konteks materi yang dibahas.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, seperti biasanya, dalam tahap persiapan ini guru menyiapkan bahan ajar, RPP, dan untuk medianya guru menyiapkan kertas karton dengan ukuran 30x35 cm sebanyak 16 buah. Tidak lupa juga guru menyiapkan media *clip art* yang nantinya akan dijadikan contoh ketika siswa akan membuat *clip art*.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Izzati pada tanggal 14 Mei 2018 di ruang kelas IV Umar bin Khattab.

2) Tahap persiapan kelas

Guru menata meja dan kursi dengan model *letter U*, hal ini dilakukan agar mempermudah siswa dalam menyimak dan mengamati guru saat memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran.

3) Tahap penyajian

Media *clip art* disajikan pada saat pembelajaran pertama di Tema 9 Subtema 2. Berikut data yang diperoleh peneliti terkait dengan penyajian media *clip art*.

Penyajian media *clip art* dilakukan pada menit ke 30. Guru menjelaskan isi yang ada pada media *clip art*. Dengan menunjukkan gambar-gambar dan membacakan teks yang ada pada media *clip art*, guru menjelaskan materi pemanfaatan sumber daya alam dan sikap yang perlu dilakukan terhadap pelestarian sumber daya alam. Setelah itu, guru meminta siswa bergabung dengan kelompoknya yang telah ditentukan sebelumnya. Guru mengarahkan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan untuk membuat media *clip art* dan menjelaskan teknik pembuatannya. Gambar-gambar yang digunakan oleh siswa dalam pembuatan *clip art* sangat beragam, seperti batubara, emas, air, tanah, angin, binatang ternak, tanaman padi, sumber daya alam alternatif seperti biomassa. Gambar-gambar tersebut ada yang dari artikel di koran, majalah, ada juga yang merupakan hasil *print out* yang datanya mereka peroleh dari internet. Setelah semua kelompok menyelesaikan gambar *clip art* mereka diminta untuk mempresentasikannya di kelas. Meskipun mereka tampak hanya sekadar membaca artikel pada *clip art* apa yang mereka sampaikan sudah sesuai dengan materi guru pun terlihat senang dan memberi tepukan kepada setiap kelompok yang presentasi.¹¹⁶

Berdasarkan data di atas, media *clip art* ini dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pemanfaatan sumber daya alam.

¹¹⁶ Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2018 di Kelas IV B (Umar bin Khattab).

Di mana di dalam media tersebut terdapat gambar sumber daya alam dan teks yang menarasikan cara pemanfaatannya, hasil olahannya, bagaimana cara pengelolaan sumber daya tersebut agar tetap lestari. Guru melatih siswa cara pembuatan *mediaclip art* dengan kegiatan praktek secara langsung. Hasil karya siswa digunakan sebagai media informasi bagi siswa terkait materi pemanfaatan sumber daya alam.

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh guru kelas IV B (Umar bin Khattab) sebagai berikut.

Saya sengaja adakan kegiatan presentasi di situ karena informasi yang mereka maksudnya anak-anak peroleh itu kan berbeda-beda mba, saya kan meminta mereka mencari bahannya di rumah boleh dari koran, majalah, atau internet tapi dengan ijin orang tua dulu gitu. Lalu dari informasi yang beda-beda tuh saya ingin anak-anak yang lain itu tahu biar tambah pengetahuannya. Jadi saya adakan kegiatan presentasi. Di situ juga ada kegiatan mencatat kan mba, jadi ketika ada hal baru yang mereka peroleh saya minta siswa buat mencatatnya biar ngga lupa juga kadang anak-anak gitu kan mereka tau tapi karena tidak mencatatnya jadi gampang lupa hehe.¹¹⁷

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil karya agar kelompok lain juga mengetahui informasi yang diperoleh oleh kelompok presentasi. Kegiatan presentasi dilakukan secara bergantian dengan harapan akan semakin banyak informasi yang siswa peroleh dari media

¹¹⁷ Wawancara dengan ustadzah Izzati pada tanggal 14 Mei 2018 di Ruang Kelas IV B (Umar bin Khattab).

tersebut karena apa yang disampaikan oleh guru belum tentu sebanyak dan sedetail yang ada di media *clip art*.



Gambar 4.7 Media *clip art*

4) Tahap tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru dapat tergambar dari catatan lapangan berikut.

Ketika semua kelompok telah mempresentasikan hasil karyanya, guru meminta siswa untuk membuat catatan terkait pembelajaran hari ini di buku siswa, kemudian guru membagikan soal kepada siswa satu persatu. Setelah itu guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membacakan soal dan menjawabnya. Soal yang diberikan berbeda-beda tapi ada beberapa yang sama. Ada siswa yang masih terlihat bingung saat menjawab dan membutuhkan beberapa waktu kemudian dibantu oleh teman yang lain.¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru menindak lanjuti penggunaan media melalui tugas individual yaitu membuat ringkasan materi pembelajaran. Guru juga memberikan soal-soal tertulis kepada siswa dan soal yang dibagikan kepada siswa berbeda-beda. Di sini menunjukkan, guru melakukan kegiatan

¹¹⁸Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2018 di Kelas IV B (Umar bin Khattab).

evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya terhadap media yang digunakan yaitu media *clip art*.

4. Kreativitas Guru dalam Evaluasi Media pada Pembelajaran Tematik

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan akhir dalam pemanfaatan media pembelajaran. Secara umum evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Evaluasi media pembelajaran adalah evaluasi yang ditujukan pada media yang telah digunakan dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu dikaji dalam kegiatan ini adalah terkait dengan efektivitas pembelajaran, perbaikan atau peningkatan media pembelajaran, ketepatan media dengan materi pembelajaran, kontribusi media terhadap hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap media yang digunakan.

Kegiatan evaluasi media pembelajaran ini sangat penting dilaksanakan karena tanpa adanya evaluasi akan sulit bagi guru untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tidak dapat terdeteksi dengan baik. Begitu pula ketika ada manfaat atau keuntungan yang sebenarnya diperoleh dari penggunaan media akan terabaikan. Dengan adanya kegiatan evaluasi media, permasalahan dan manfaat yang ditemui atau didapatkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi guru untuk membuat perencanaan pembelajaran khususnya perencanaan media yang lebih baik lagi. Guru

juga bisa mulai mencari alternatif-alternatif solusi untuk permasalahan yang ditemui agar tidak terulang lagi pada pembelajaran selanjutnya.

a. Kreativitas Guru dalam Evaluasi Media Pembelajaran pada Tema 7 Indahya Keragaman Negeriku Subtema 3 Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku

Teknik evaluasi yang digunakan guru adalah teknik evaluasi .Kriteria-kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi media pada tema 7 subtema 3 ini adalah kriteria-kriteria yang ada dalam evaluasi gambar diam karena media yang dievaluasi adalah media jenis gambar diam yaitu montase dan mozaik.

Berikut pernyataan guru kelas IV D (Ali bin Abi Thalib) terkait dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan.

Saya evaluasinya lebih ke medianya, media yang kemarin anak-anak buat kan dikumpulkan nah itu nanti dicek lagi soalnya kan itu bagian dari tujuan pembelajaran juga yah siswa mampu membuat tiga jenis karya itu montase, terus kolase, dan mozaik. Nah itu kita liat nih, tekniknya udah betul belum kalau montase itu kan menempel gambar jadi yah kalau yang dari kertas yang dipotong-potong itu kan masuknya mozaik dan kalau kolase itu komposisi bahannya kemarin pake ranting dan daun-daunan. Kalau masih tercampur-campur tekniknya itu menunjukkan siswa belum cukup mampu untuk membedakan ketiga karya itu. Tapi kemaren setelah kami cek udah bagus si mba, jadi komposisinya udah pas baik itu montase, kolase, dan mozaik. Paling itu si ukurannya kan tidak terlalu besar karena siswa yang bikin kan kasian kalau terlalu besar.¹¹⁹

Berdasarkan *review* yang telah dilakukan oleh guru, evaluasi media montase dan gambar diam dapat dijabarkan sebagai berikut.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Mela pada tanggal 21 Mei 2018 di Ruang Perpustakaan.

- 1) Media montase dan mozaik memiliki tingkat korelevanan dengan tujuan belajar yang cukup tinggi. Indikator tujuan pembelajaran yang menyebutkan bahwa siswa mampu membuat media montase, kolase, dan mozaik tercapai. Hal ini bisa dilihat dari hasil karya siswa yang berupa montase, kolase dan mozaik.
- 2) Kesederhanaan (rapi, teratur, tidak bercampur dengan bahan-bahan yang tidak relevan, obyek yang tidak perlu, atau latar belakang yang mengganggu).

Media montase dan mozaik termasuk sederhana karena menggunakan bahan-bahan yang tersedia dan ada di lingkungan sekitar siswa.

- 3) Tidak ketinggalan zaman (model kuno dapat mengundang tawa dan menyebabkan siswa kehilangan maksud pesan gambar).

Media ini tidak ketinggalan zaman bahkan sedang *trend* di masa sekarang karena banyak orang yang membuat karya kolase, montase, dan mozaik dan dijadikan sebagai kegiatan untuk berwirausaha.

- 4) Skala (ukuran relatif suatu obyek yang harus tampak dari gambar, obyek yang biasa dapat memberikan perbandingan skala ukuran benda atau obyek yang asing).

Komposisi ukuran gambar-gambar pada media montase dan mozaik ini sudah cukup seimbang tidak ada yang terlalu besar atau terlalu kecil.

- 5) Kualitas teknis (kontras yang bagus, tajam, terfokus dengan bidang fokus dan detail yang bersih, warna alamiah dan realistik).

Beberapa media montase dan mozaik memiliki kontras yang bagus hanya saja gambar-gambar yang dipilih dari koran kurang tajam.

- 6) Ukuran (terlihat dengan memadai, cocok untuk kelompok besar dan juga kelompok kecil).

Ukuran media ini yaitu 50x30 cm sehingga lebih cocok jika digunakan untuk kelompok kecil.

b. Kreativitas Guru dalam Evaluasi Media Pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku

Cara guru dalam mengevaluasi media karya tiga dimensi dapat diketahui dari pernyataan guru kelas IV B sebagai berikut.

Saya lihat perilaku siswa mba, iya. Kemaren kan praktek yang kegiatan ekonomi itu, kalau anak-anak yang sudah paham gitu sama materinya pasti saat dikasih tugas kelompok yang jadi produsen, konsumen, e distributor terlihat bergerak cepat. Secara keseluruhan si respon mereka bagus, cuma yang saya lihat untuk kelompok pedagang dan pembeli itu kurang terkondisi ya mungkin karena di luar kelas juga, awalnya mereka juga ngga langsung berperan gitu saya kasih arahan kamu gini-gini baru mereka menjalankan tapi secara keseluruhan udah bagus si mba, mereka udah tanggap.¹²⁰

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Neni pada tanggal 30 April 2018 di Ruang Tamu Putra Harapan 2.

Teknik evaluasi yang dipilih oleh guru dalam mengevaluasi media pembelajaran pada tema ini adalah dengan mengamati (observasi) perilaku siswa. Pada saat penggunaan media karya tiga dimensi siswa sangat antusias hal terlihat pada sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa saat guru menjelaskan cara penggunaan media. Siswa memperhatikan instruksi guru dengan seksama dan ketika guru membagi tugas untuk setiap kelompok, siswa bergegas untuk menyiapkan diri, menyiapkan tempat, alat dan bahan yang disediakan oleh guru. Mereka menempatkan diri di tempat masing-masing sesuai kelompoknya kemudian mempraktikkan kegiatan ekonomi yang terdiri dari produksi, distribusi, dan konsumsi.

Hal yang dijadikan catatan oleh guru adalah, ada beberapa siswa yang kurang memahami perannya sebagai pelaku ekonomi. Ini menjadi tolak ukur bagi guru untuk mengidentifikasi dimana letak kekurangan dalam proses pembelajaran apakah dalam penyajian media, atau dari segi penyampaian materi, metode, dan strateginya.

**c. Kreativitas Guru dalam Evaluasi Media Pembelajaran Tema 9
Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di
Indonesia**

Guru kelas IV A (Abu Bakar Ash Shiddiq) menyatakan bahwa:

Jadi mereka kan suruh ngisi tabel, tapi di buku anak-anak si mba jadi ngga bisa saya kasih. Aku seringnya pake tabel jarang yang sering pake penjelasan kalau tabel itu lebih sistematis kalau ngga tabel ya diagram. Kaya pas kemaren kan mba liat sendiri saya bikinkan tabel dipapan tulis trus siswa diminta buat ngisi

minimal 5 nomor lah terkait sda, hasil buminya apa dan profesi masyarakatnya dan kemaren waktu saya cek si semuanya udah lebih dari 5 malah jadi ngga perlu ada remidi.¹²¹

Dari pernyataan di atas, guru melaksanakan kegiatan evaluasi media pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan teknik tertulis dimana guru menyediakan tabel yang berisi tentang konsep dari materi yang telah dijelaskan kemudian siswa diminta untuk mengisi tabel sesuai dengan pemahaman dan bahasa mereka. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan di cek oleh guru. Dari tabel tersebut guru mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi dan apabila tingkat pemahaman siswa masih lemah guru melakukan proses remedial. Kegiatan remedial merupakan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan terhadap prestasi belajar siswa termasuk di dalamnya yaitu perbaikan pada pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

d. Kreativitas Guru dalam Evaluasi Media Pembelajaran pada Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.

Berikut pernyataan guru kelas IV B (Umar bin Khattab) terkait kegiatan evaluasi pada media yang digunakan.

Ya kita kasih pertanyaan, tanya jawab secara langsung. Tapi seringnya yang kita lakukan e anak suru menulis dulu baru saya tanyakan kembali kalo itu baru kita simpulkan bareng-bareng. Pas kemaren yang media *clip art* saya bagikan soal tuh anak suruh membacakan soal dan jawaban tentunya ya saya tunjuk satu-satu

¹²¹Wawancara dengan Ustadzah Dina pada tanggal 3 Mei 2018, di ruang kelas IV A (Ali bin Abi THalib).

gitu itu masuk evaluasi media juga mba, anak juga tak suruh buat catatan itu juga nanti bisa kita liat seberapa banyak mereka menguasai materinya.¹²²

Teknik evaluasi media pembelajaran yang digunakan adalah teknik tes tertulis. Di sini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diaplikasikan melalui media pembelajaran. Sebelum membagikan pertanyaan, guru meminta siswa untuk membuat catatan mengenai informasi yang telah diperoleh oleh siswa selama pembelajaran pada hari itu. Secara individual siswa menjawab pertanyaan yang dibagikan oleh guru. Dengan demikian, guru mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian guru juga dapat memperoleh informasi terkait siswanya yang belum menguasai materi dengan baik agar bisa diberi tindak lanjut yang berupa perbaikan.

¹²² Wawancara dengan Ustadzah Izzati pada tanggal 14 Mei 2018 di ruang kelas IV B (Umar bin Khattab).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat” dengan acuan berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:

Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran terdiri dari kreativitas guru dalam perencanaan, penggunaan, dan evaluasi media. Peneliti menemukan bahwa kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran belum maksimal karena keterbatasan kemampuan guru dalam penguasaan *IT (Information and Technology)*. Oleh karena itu, sekolah sedang berupaya meningkatkan kemampuan guru terutama dalam bidang *IT* melalui kegiatan pelatihan-pelatihan seperti *mail merge*, *corel*, mengunggah file ke *web* dan *youtube*.

Dalam proses perencanaan media pembelajaran guru selalu memperhatikan aspek materi, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan ketersediaan media pembelajaran. Guru juga bekerja sama dengan guru lain termasuk Kepala Sekolah dalam kegiatan perencanaan media pembelajaran.

Kreativitas guru dalam proses pengembangan dan penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari cara guru memanfaatkan media yaitu dengan

melibatkan siswa dalam proses pembuatan media dan bagaimana cara menggunakannya. Kegiatan pembelajaran yang demikian membuat siswa aktif dan antusias selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Kreativitas guru dalam evaluasi media pembelajaran dapat dilihat dari cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran secara bervariasi. Teknik evaluasi yang digunakan terdiri dari evaluasi media itu sendiri, kemudian melalui kegiatan refleksi yaitu berupa catatan akhir pembelajaran yang dibuat oleh siswa, melalui pertanyaan-pertanyaan, dan melalui kegiatan presentasi siswa serta observasi terhadap tingkah laku siswa.

B. Saran

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, maka untuk keberhasilan dalam pemanfaatan media pada pembelajaran di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah perlu mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan *IT* secara rutin untuk meningkatkan kualitas guru.
- b. Kepala sekolah perlu membuat tempat penyimpanan khusus untuk media pembelajaran yang ada agar tetap terjaga dan tahan lama.
- c. Kepala sekolah perlu menambah ketersediaan media pembelajaran terutama media yang dibutuhkan dalam pembelajaran tematik.

2. Guru

- a. Guru perlu aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang disarankan oleh kepala sekolah.
- b. Guru perlu melakukan komunikasi yang lebih intens dengan guru lain dalam pemanfaatan media pembelajaran dan penyimpanan serta penjagaan media pembelajaran.
- c. Guru perlu melakukan perbaikan dan peningkatan kreativitasnya dalam pemanfaatan media pembelajaran agar bisa menghasilkan media pembelajaran yang lebih bervariasi lagi.

3. Pembaca

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan terkait kreativitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik sehingga akan ada lagi orang yang dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah s.w.t. yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad s.a.w., sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, "Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat."

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru: Pedoman dan Acuan Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Peserta Didik*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basrowi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah dan Nurdin. 2011. *Belajar dan Pendekatan P.A.I.L.K.E.M*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <http://sd.putra-harapan.sch.id/>, diakses pada tanggal 7 Juni 2018.
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexi. J..2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Ngalimun, dkk.. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Pendidikan, Kementerian dan Kebudayaan. 2017. *Buku guru /Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Penyusun, Tim. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Eva Diana. 2018. *Guru Adalah Model*. Bandung: Kaifa Publishing.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soehadha, Moh.2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyani. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Basyiruddin & Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Usman, Moh. Uzer. 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.